

**PENG GAMBARAN HOMOSEKSUAL
DI DALAM VIDEO MUSIK TROYE SIVAN
“BLUE NEIGHBOURHOOD TRILOGY”**

SKRIPSI



s

Disusun Oleh :
Eka Julia Maharani
NRP. 1423017151

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
SURABAYA**

2021

SKRIPSI

**PENG GAMBARAN HOMOSEKSUAL
DI DALAM VIDEO MUSIK TROYE SIVAN
“BLUE NEIGHBOURHOOD TRILOGY”**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya**



Disusun Oleh :
Eka Julia Maharani
NRP. 1423017151

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
SIURABAYA
2021**

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini, saya

Nama : Eka Julia Maharani

NRP : 1423017151

Menyatakan bahwa apa yang saya tulis dalam skripsi berjudul :

**PENG GAMBARAN HOMOSEKSUAL DI DALAM VIDEO MUSIK
TROYE SIVAN "BLUE NEIGHBOURHOOD TRILOGY".**

adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.

Surabaya, 20 januari 2021

Penulis,



Eka Julia Maharani

NRP. 1423017151

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENG GAMBARAN HOMOSEKSUAL DI DALAM VIDEO MUSIK TROYE SIVAN “BLUE NEIGHBOURHOOD TRILOGY”

Oleh:

Eka Julia Maharani

NRP. 1423017151

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing penulisan skripsi untuk diajukan ke tim penguji skripsi.

Pembimbing I : Dr. Drs. Nanang Krisdinanto, M.Si.

NIDN. 0726126602



Pembimbing II : Akhsaniyah, S.Sos., M.Med.Kom.

NIDN. 070208760



Surabaya, 20 januari 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
dan diterima untuk memenuhi sebagian dari persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi.

Pada : Kamis, tanggal 14 Januari 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ilmu Komunikasi,


Dekan
Yuli N. Igraheni, S.Sos., M.Si.
NIDN. 142.09.0647

Dewan Penguji:

1. Ketua : Brigitta Revia S., S.I.Kom., M.Med.Kom. ()
NIDN. 0715108903
2. Sekretaris. : Dr.Drs. Nanang Krisdinanto, M.Si. ()
NIDN. 0726126602
3. Anggota. : Theresia Intan Putri Hartiana, S.Sos., M.I.Kom. ()
NIDN. 0725058704
4. Anggota : Akhsaniyah, S.Sos., M.Med.Kom. ()
NIDN. 070208760

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya sebagai mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS):

Nama : Eka Julia Maharani

NRP : 1423017151

Menyetujui skripsi/ karya ilmiah saya :

Judul : **PENGAMBARAN HOMOSEKSUAL DI DALAM VIDEO
MUSIK TROYE SIVAN "BLUE NEIGHBOURHOOD
TRILOGY".**

Untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain (Digital Library Perpustakaan UKWMS) untuk kepentingan akademik sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Januari 2021

Yang menyatakan,



Eka Julia Maharani

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebelumnya, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan berkat perlindungan dan rahmatnya penulis dapat diterima dan berhasil dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan yang diberikan dari berbagai pihak terutamasaya ucapkan banyak terimakasih kepada keluarga, teman-teman, sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk peneliti, sehingga peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Doa dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa demi terselesaikan nya skripsi ini, selain doa peneliti juga berusaha dan berjuang demi terselesaikan nya skripsi ini. Disini peneliti sadar bahwa peran orang-orang disekeliling sangat penting karena berkat orang-orang disekeliling peneliti lah yang selalu memberi semangat dan membantu untuk membagikan informasinya. Dan tak lupa juga peneliti berterima kasih kepada dosen-dosen yang sudah memberikan perhatian, semangat, dan bimbingannya saya ucapkan sangat banyak terima kasih.

Surabaya, 20 januari 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ami' with a stylized flourish at the end.

Eka Julia Maharani

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu, baik secara moral maupun materi, diantaranya :

1. Thanks to Mama Papa yang selalu setia menemani dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Thanks to Adik adik penulis tercinta Sania, Ayak, Sahrul, dan Dinda yang selalu memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Thanks to Dr. Drs. Nanang Krisdinanto, M.Si. selaku dosen pembimbing pertama dalam skripsi yang selalu memberikan masukan dan motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Thanks to Ibu Sonya selaku dosen pembimbing kedua dalam skripsi ini yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Thanks to Irena, Delia, dan Tesa selaku sahabat kampus yang berjuang bersama menyelesaikan skripsi ini.

6. Thanks to Jovie, Emak, Anas, dan Dewi selaku teman baik sekaligus rekan kerja dalam organisasi Laboratory Fikom yang selalu memberi support dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Thanks to Camelia, Adel, dan Rani selaku sahabat penulis yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Thanks to Rizky Purnama Sandi selaku seseorang yang selalu menemani peneliti dalam memberikan pencerahandan memberikan dukungan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Thanks to Cilla, kak handy, M. Iqbal , Azhar, kak Yuki, kakDian, kak Aya selaku teman-teman penulis yang telah memberi support dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Thanks to berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti dan telah membantu dan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Kiranya Tuhan memberikan berkat serta kelimpahan kepada kalian semua.

Penulis sangat berharap kepada para pembaca untuk bersedia memberikan kritik serta saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan hasil yang positif bagi kita semua. Terimakasih.

Surabaya, 20 Januari 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	12
I.3 Tujuan Penelitian	12
I.4 Batasan Masalah	12
I.5 Manfaat Penelitian	12
II.5.1 Manfaat Teoritis.....	12
II.5.1 Manfaat Praktis	12
BAB II PERSPEKTIF TEORITIS	
II.1 Penelitian Terdahulu.....	14
II.2 Kerangka Teori.....	18
II.2.1 LGBT dalam media	18
II.2.2 Homoseksual.....	20
II.2.3 Relasi Homoseksual	21
II.2.4 <i>Interpersonal Relationship Stage</i> dalam Homoseksual	22
II.2.5 Konstruksi Media terhadap Homoseksual	24
II.2.6 Video Musik.....	26
II.2.7 Semiotika <i>Ferdinand de Saussure</i>	26

II.3 Nisbah Antar Konsep	28
II.4 Bagan Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	
III.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
III.2 Metode Penelitian	32
III.3 Subjek dan Obyek Penelitian	33
III.4 Unit Analisis	33
III.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
III.6 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
IV.1 Gambaran Subjek Penelitian.....	36
IV.1.1 Troye Sivan	36
IV.1.2 Video Musik	40
IV.1.3 Kritik terhadap video musik Blue Neighbourhood Trilogy	40
IV.2 Temuan Data dan Pembahasan	47
IV.2.1 Penggambaran Relasi Homoseksual	49
IV.2.2 Penolakan terhadap <i>gay</i>	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
V.1 Kesimpulan	65
V.2 Saran.....	65
V.2.1 Saran Akademis	65
V.2.2 Saran Praktis	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Clean Bandit “ <i>Symphony</i> ” (Feat. Zara Larsson) – <i>official video</i>	6
Gambar I.2 Hozier “ <i>Take Me To Church</i> ” – <i>official video</i>	6
Gambar I.3 Macklemore & Ryan Lewis “ <i>Same Love</i> ” feat. Mary Lambert <i>Official video</i>	7
Gambar IV.1 <i>Followers Youtube</i> Troye Sivan	37
Gambar IV.2 Biografi Troye Sivan	38
Gambar IV.3 Cover Blue Neighbourhood Trilogy	40
Gambar IV.4 Persahabatan Troye Sivan dan Matthew sejak kecil.....	41
Gambar IV.5 Adegan mesra antara Troye Sivan dan Matthew	42
Gambar IV.6 Adegan Ayah Matthew marah	43
Gambar IV.7 Komentar 1	45
Gambar IV.8 Komentar 2	45
Gambar IV.9 <i>Scene</i> di dalam video musik	51
Gambar IV.10 <i>Scene</i> di dalam video musik	55
Gambar IV.11 <i>Scene</i> di dalam video musik	58
Gambar IV.12 <i>Scene</i> di dalam video musik	60
Gambar IV.13 <i>Scene</i> di dalam video musik	62

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Tabel Penelitian Terdahulu	14
Tabel III.1 Tabel Analisis Data Saussure dari Video Blue Neighbourhood Trilogy	35
Tabel IV.1Troye Sivan dan Matthew sedang berjabat tangan	50
Tabel IV.2Troye Sivan dan Matthew sedang berpelukan	52
Tabel IV.3Troye Sivan dan Matthew bertemu	53
Tabel IV.4 Troye Sivan dan Matthew sedang berciuman	57
Tabel IV.5 Penolakan Matthew atas kehadiran Troye	60
Tabel IV.6 Troye Sivan dan Matthew saling berpandangan	62
Tabel IV.7 Adegan Matthew bunuh diri	64

DAFTAR BAGAN

Bagan II.4 Bagan Kerangka Konseptual	30
--	----

ABSTRAK

Eka Julia Maharani NRP. 1423017151. *Penggambaran Homoseksual di dalam video musik Troye Sivan Blue Neighbourhood Trilogy*.

Penelitian ini digambarkan bagaimana seorang *gay* yang ditampilkan di dalam video musik. Fenomena penggambaran homoseksual dalam media masih menjadi topik hangat yang diperbincangkan. Penerimaan jati diri sebagai seorang homoseksual mendapatkan pro dan kontra di lingkungan sekitarnya terutama keluarga. Saat ini kaum homoseksual masih dianggap sebagai sekelompok menyimpang atau abnormal yang keberadaannya memunculkan resistensi masyarakat yang telah menjunjung tinggi heteronormativitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan metode Semiotika milik Ferdinand de Saussure. Di dalam Semiotika Saussure yang paling utama adalah *signifier* dan *signified*. Berdasarkan analisis terhadap tanda dan petanda yang ada di dalam metode ini, identitas homoseksual digambarkan sebagai kaum yang tertindas. Keinginan mereka untuk menunjukkan resistensi diri mereka masih menjadi sebuah perjuangan tersendiri karena selalu terbentur dengan ideologi heteronormativitas yang ada di masyarakat. Tidak hanya itu, hal tersebut juga mengakibatkan tragedi yang tragis menimpa kaum yang tertindas ini.

Kata kunci : **Video Musik, Penggambaran, Homoseksual, Semiotika Ferdinand de Saussure**

ABSTRACT

Eka Julia Maharani NRP. 1423017151. Depiction of homosexuals in Troye Sivan's Blue Neighborhood Trilogy music video.

This study describes how a gay person is shown in a music video. The phenomenon of depicting homosexuals in the media is still a hot topic of conversation. Acceptance of identity as homosexual has pros and cons in the surrounding environment, especially family. Currently homosexuals are still considered a deviant or abnormal group whose existence has led to resistance from society that upholds heteronormativity. This research uses a qualitative approach with descriptive research type and Ferdinand de Saussure's semiotic method. In Saussure Semiotics the main thing is signifier and signified. Based on the analysis of signs and signified contained in this method, homosexual identities are described as oppressed people. Their desire to show resilience is still a struggle in itself because they always clash with the ideology of heteronormativity in society. Not only that, it also resulted in a tragic tragedy that befell this oppressed society.

Keywords: Music Videos, Depiction, Homosexuality, Ferdinand de Saussure's Semiotics

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Berkaitan dengan beredarnya isu-isu mengenai LGBT (*Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender*). Fenomena LGBT kini sudah menjadi isu tetap dan tidak akan berhenti menjadi pembicaraan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada penggambaran dari sepasang homoseksual Troye Sivan yang ada di dalam video musik *Blue Neighbourhood Trilogy*. Menurut peneliti video musik ini layak untuk diteliti dikarenakan peneliti melihat banyaknya muncul video-video yang dapat mengangkat unsur isu-isu mengenai LGBT. Yang dimana di jaman sekarang LGBT dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Disini masyarakat menilai bahwa perilaku LGBT dianggap menyimpang dan mereka tidak berpacu pada norma-norma yang benar pada umumnya.

Fenomena mengenai LGBT ini bukanlah sebuah fenomena yang baru muncul di masyarakat saat ini. Meskipun bukan sesuatu hal yang baru muncul, fenomena ini masih dianggap tabu di mata masyarakat yang menimbulkan banyak perhatian di dunia *entertainment*, khususnya menjadi sesuatu yang sangat menarik perhatian di dunia musik saat ini. Fenomena ini sudah banyak beredar di dunia musik salah satunya yaitu video musik. Seiring berkembang nya teknologi, hal ini justru sangat dimanfaatkan banyak industri musik yang ada di seluruh dunia sebagai sarana memperindah suatu karya yang mereka buat. Hal ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat dengan membuat video yang dipadukan dengan

alunan musik yang dijadikan suatu karya musik video yang bagus dan dapat dinikmati oleh masyarakat seluruh dunia.

Pada umumnya orientasi seksual terdiri menjadi 3 yaitu : homoseksual dan Lesbian (adanya rasa tertarik pada sesama jenis), heteroseksual (adanya rasa tertarik pada lawan jenis), dan biseksual (adanya rasa tertarik pada sesama jenis dan lawan jenis) (Nanda, 2018:1). Namun dijamin sekarang banyak munculnya permasalahan-permasalahan yang terjadi di kalangan masyarakat. Salah satunya adalah timbulnya rasa tertarik pada dua orang laki-laki sesama jenis dan menjalin hubungan percintaan satu sama lain (homoseksual) (Elvine, 2020:1). Untuk sekarang sebutan homoseksual tidak hanya hal yang tabu untuk di dengar. Kebanyakan kaum homoseksual tertuju pada rasa tertarik melalui perasaannya secara erotis lebih menonjol orang-orang yang memiliki jenis kelamin yang sama tanpa melakukan hubungan fisik (Oetomo, 2001:24).

Yang sering terjadi di kehidupan masyarakat saat ini banyak nya permasalahan -permasalahan yang sangat kompleks, salah satunya muncul hal yang dianggap sangat tidak semestinya. Fakta sosial di masyarakat menunjukkan bahwa seseorang laki-laki mendapat hak istimewa (*privilege*) dibandingkan perempuan. Bahkan peran yang mereka lakukan lebih cenderung sebagai pacuan yang penting di kehidupan dan fokus pada keberlangsungan kehidupan masyarakat saat ini. Maka dari itu, seorang laki-laki digambarkan sebagai pribadi yang memiliki kedudukan lebih tinggi dan terhormat dibandingkan perempuan (Hanum, 2018:4).

Kaum homoseksual memiliki derajat yang sangat jauh dibawa kaum heteroseksual. Sebagai kaum homoseksual, mereka merasa bahwa dirinya di diskriminasi karena pandangan masyarakat itu sendiri (Syahputra, 2016:37). Hal ini membuat pandangan masyarakat terhadap kaum minoritas ini merupakan sebuah aib dari yang bersangkutan. Namun kaum minoritas ini tetap mempertahankan dan menunjukkan keberadaannya kepada masyarakat. Keberadaannya disadari sebagai sebuah realita di dalam masyarakat dan menimbulkan reaksi pro dan kontra di lingkungan sekitarnya. Adanya penolakan dari lingkungan sekitar ini membuat kaum homoseksual merasa takut, ragu, bahkan malu untuk menunjukkan identitas seksual mereka yang sebenarnya. Hal ini lah yang membuat aktifitas dan interaksi sehari-hari mereka terhambat.

Faktanya masyarakat saat ini masih menganggap kaum minoritas ini di pandang sebagai kaum yang memiliki perilaku secara menyimpang, baik dari segi pandangan norma yang ada di masyarakat ataupun dari segi pandangan norma yang ada di pandangan agama (Arsandy, 2015:39). Kaum homoseksual memiliki ciri khas yang membantu mereka untuk mengenali dan dikenali dengan sesama kaum homoseksual di dalam masyarakat. Ciri khas tersebut lah yang sengaja dibentuk oleh mereka, atau bahkan tidak disengaja karena terbentuk dari pembawaan secara naluri pribadi mereka masing-masing. Homoseksual mempunyai ciri khas dalam berpakaian yaitu mereka lebih suka mengenakan pakaian ketat, karena bagi mereka dapat memperlihatkan lekuk tubuh mereka merupakan ciri khas mereka. Kaum homoseksual juga lebih senang memakai warna mencolok. Dalam berkomunikasi pun mereka juga mempunyai ciri khas

yaitu gaya bicaranya pun lebih feminim. Ciri lainnya adalah selalu tertarik pada aktivitas yang dilakukan pada wanita pada umumnya.

Ada juga yang mengatakan bahwa ciri-ciri lelaki homoseksual itu selain berpenampilan rapi dan tidak banyak bicara, mereka selalu memakai pengharum tubuh dengan berbau yang menyengat hal tersebut bertujuan untuk cenderung menarik perhatian banyak orang. Homoseksual merupakan sebutan bagi laki-laki yang menyukai sesama laki-laki. Homoseksual dapat dikatakan sebagai laki-laki yang secara seksual tertarik pada sesama jenisnya yang dimana perilaku seksual disalurkan pada laki-laki, tidak hanya itu kaum homoseksual juga melakukan fantasi seksual nya terhadap laki-laki, memiliki daya tarik sendiri secara emosional terhadap laki-laki, memiliki gaya hidup yaitu tertarik kepada sesama jenis, dan menyatakan bahwa dirinya sebagai laki-laki yang menyukai laki-laki juga.

Media massa merupakan sebuah alat komunikasi modern yang dapat digunakan sebagai wadah untuk menyampaikan suatu informasi yang disebarkan kepada masyarakat secara umum (Hanum, 2018:181). Di era globalisasi yang sangat berkembang pesat ini maka peningkatan arus informasi komunikasi juga semakin meningkat pula. Salah satu pergerakan dari kaum homoseksualitas yaitu adanya video klip yang beredar di media massa baik secara langsung ataupun tidak langsung yang menggunakan baik simbol ataupun kode-kode yang dapat menyampaikan pesan-pesan LGBT.

Video musik sudah banyak dikenal dikalangan masyarakat oleh industri musik dengan sebutan video klip. Video musik menyajikan suatu gambaran dan

rangkaian video yang bersifat abstrak dan video musik juga menekankan pilihan warna serta gerak-gerik yang digambarkan ke semua masyarakat dan bertujuan untuk menyampaikan sebuah cerita (Vernallis, 2004:3).

Biasanya video musik dibuat berdasarkan sebuah cerita belaka dan kebanyakan yang tersirat di dalam video ini yaitu menggambarkan sebuah ungkapan isi hati dari pencipta lagu. Namun terkadang dalam menciptakan sebuah lagu, pencipta lagu membuatnya berdasarkan fenomena sosial yang saat ini sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Untuk saat ini masyarakat lebih memandang sebuah lagu menggunakan video. Sebuah lagu tanpa adanya sebuah gambar/visual dianggap tidak lengkap atau tidak menarik untuk dinikmati. Disini terlihat bahwa dari penikmat video musik juga dapat terbawa didalam suasana hati, emosi, dan keadaan fisik yang berhubungan dengan benda, ruang, orang lain, dan lingkungan yang mereka anggap mungkin tidak terlibat di dalamnya (Vernallis, 2013:158).

Video musik merupakan salah satu media yang sangat mudah memberikan pengaruh dengan menyalurkan pesan-pesan ideologis terhadap khalayak umum (Agnes & Loissa, 2018:417). Salah satunya video musik yang dibawakan oleh artis bernama Zara Larsson yang memiliki album salah satunya berjudul *Symphony*. Di dalam video tersebut menggambarkan keberadaan sepasang lelaki yang tinggal di atap yang sama. Sepasang lelaki ini disebut *gay*. Di semua *scene* video tersebut tidak menggambarkan satu adegan yang dimana mereka melakukan aktivitas di ruang umum Bersama-sama, bahkan mereka lebih cenderung melakukan aktivitas nya sendiri-sendiri Ketika mereka sedang tidak berada

dirumah. Terdapat satu *scene* yang menggambarkan dimana mereka berdua sedang berlari bersama di sebuah tempat yang dimana dipenuhi tanaman yang sangat sepi bahkan tidak ada satupun orang lain yang berada disana.

Gambar I.1



Clean Bandit “Symphony” (Feat. Zara Larsson) – *official video*

Sumber Youtube

Hal yang cukup mengerikan pun terjadi pada video musik milik Hozier yang berjudul *Take Me To Church* yang dimana di video tersebut menceritakan sepasang lelaki *gay* yang mempunyai rasa cinta satu sama lain, akan tetapi masyarakat disana tidak suka akan kehadiran mereka berdua, sehingga salah satu dari pasangan *gay* ini ditangkap lalu disiksa sampai tewas. Di dalam video musik ini menggambarkan betapa kejamnya mengenai masyarakat yang sangat membenci para kaum *gay* ini.

Gambar I.2

Hozier “Take Me To Church” – *official video*



Sumber Youtube

Selain itu terdapat video musik Macklemore yang berjudul *Same Love* di dalam video musik ini diceritakan bahwa terdapat sepasang *gay*. Mereka menjalani hubungan nya hingga mereka berada ke jenjang yang lebih serius yaitu pernikahan. Terlepas dari itu, mereka sering sekali mendapat celatuhan dan ejekan dari orang lain. Hal itu menggambarkan penolakan masyarakat mengenai *gay* tersebut, mereka menganggap bahwa sesosok penyuka sesama jenis patut direndahkan.

Gambar I.3

Macklemore & Ryan Lewis “*Same Love*” feat. Mary Lambert – *official video*



Sumber Youtube

Dalam Alimi (2004:9) Semua orang bisa menjadi homoseksual karena semua dapat dipengaruhi berbagai macam faktor yaitu bisa menjadi seorang homoseksual disebabkan oleh mempunyai kelainan hormon hal itu memungkinkan seseorang menjadi homoseksual. Tidak hanya itu seseorang bisa menjadi homoseksual juga bisa disebabkan adanya ketraumaan yang sedang dialami oleh orang tersebut yang dimana sebelumnya heteroseksual tetapi menjadi homoseksual. Dan juga adanya pengaruh dari ruang lingkup kehidupan nya dimana mereka tinggal.

Adanya adegan seksual yang dilakukan oleh sepasang homoseksual menghasilkan berbagai tanggapan yaitu berupa pro ataupun kontra bagi penikmat video musik. Sebagian masyarakat lain menilai dengan adanya adegan yang dilakukan sepasang homoseksual di dalam video musik ini merupakan suatu gerakan atau dukungan terhadap kelompok kecil minoritas (kelompok homoseksual).

Kelompok minoritas homoseksual sering kali dianggap sebagai manusia yang memiliki identitas diri yang akan terus melekat. Pada kenyataannya, kelompok minoritas ini masih dianggap oleh sebagian masyarakat sebagai kaum yang memiliki perilaku menyimpang, baik dari segi norma maupun di dalam pandangan agama sendiri. Resistensi dari kelompok homoseksualitas ini pun masih dilakukan oleh sebagian masyarakat, karena sebagian masyarakat masih menjunjung tinggi kaum mayoritas yaitu heteronormativitas. Masyarakat selalu menilai bahwa seorang laki-laki digambarkan memiliki sifat pribadi yang maskulin dan menjalin kasih bersama sesosok perempuan. Begitu sebaliknya, sesosok perempuan pun digambarkan memiliki sifat pribadi feminisme dan menjalin kasih bersama sesosok laki-laki. Mereka yang termasuk kelompok minoritas ini yang mempunyai orientasi seksual berbeda maka akan dikucilkan dari masyarakat.

Di Australia kaum homoseksual di pandang sebagian masyarakat sebagai kelompok minoritas. Namun untuk saat ini di Australia telah mengesahkan undang-undang pernikahan sesama jenis semenjak tahun 2007. Hal ini merupakan sebuah pintu terbuka bagi kaum LGBT untuk menunjukkan keberadaannya

kepada masyarakat. Tidak hanya itu Australia saat ini telah dianggap sebagai salah satu negara yang paling bersahabat dengan kelompok homoseksual. Menurut hasil Pew Research pada tahun 2013 sebanyak 79% orang Australia merasa bahwa kaum homoseksual sebaiknya diterima oleh masyarakat, sehingga saat ini Australia menjadi negara kelima yang mayoritas masyarakatnya homoseksual dengan persentase tertinggi di dunia.

Video

musik mengandung adegan homoseksual lainnya yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu video musik milik Troye Sivan penyanyi berbakat kelahiran dari Johannesburg, Afrika Selatan dan tinggal di Perth, Australia album yang berjudul *“Blue Neighbourhood Trilogy”*, video musik ini dirilis pada tahun 2015. Video musik yang disutradarai oleh Tim Matti ini dirilis secara internasional pada tanggal 4 Desember 2015 melalui via Emi Music Australia dan Capitol Record Amerika.

Peneliti memilih video musik Troye Sivan *“Blue Neighbourhood Trilogy”* sebagai subyek penelitian karena di dalam video ini mengandung unsur-unsur penelitian yang sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini. Di dalam video ini sangat jelas menggambarkan pasangan homoseksual yang dilakukan Troye Silvan ini melalui komunikasi verbal ataupun non-verbalnya. Peneliti memilih *Blue Neighbourhood Trilogy* karena di dalam *trilogy* *Blue Neighbourhood Trilogy* mencakup 3 seksual musik video yang masing-masing berjudul *Wild*, *Fools*, dan *Talk Me Down* yang videonya dirilis pada tahun 2015. Di dalam video ini

digambarkan secara detail proses pendekatan seorang homoseksual sejak usia anak-anak hingga dewasa, hal ini lah yang menjadikan alasan utama bagi peneliti dalam memilih objek penelitian.

Metode yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Karena di dalam pendekatan ini memiliki dua bagian yakni : *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lainnya akan menginterpretasikan tanda tersebut. Hampir serupa dengan semiotika milik Pierce yang mempunyai istilah interpretant untuk *signified* dan *object* untuk *signifier*, bedanya Saussure memaknai “objek” sebagai referent dan menyebutkannya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan.

Di dalam album terbarunya *Blue Neighbourhood Trilogy* merupakan album yang menggambarkan siapa Troye Sivan. Di dalam album ini menggambarkan kehidupan pribadinya yang dimana mendeskripsikan tentang seorang pemuda yang sedang jatuh cinta lalu pemuda ini menjadi terobsesi dengan seorang yang dicintainya tersebut, sampai pemuda ini menyatakan bahwa masa mudanya merupakan milik seseorang yang dicintainya tersebut.

Hal lain yang menarik peneliti untuk meneliti video ini adalah di dalam video ini dikisahkan lika-liku tentang kisah asmara Troye bersama kekasihnya yang terhalang oleh orang tuanya sendiri. Kisah mereka pun terbentang semenjak mereka masih anak-anak hingga beranjak dewasa yang berakhir tragis.

Mengingat

Troye

Sivanjugamemilikilatarbelakangsebagaiaktor,tentunya nuansa filmispunmendem
inasidi video musik *Blue Neighbourhood Trilogy* ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis semiotika, yaitu model semiotika milik Ferdinand de Saussure. Di dalam teori ini terdapat dua bagian yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda dapat dilihat dari bentuk fisik melalui wujud karya arsitektur, sedangkan petanda dapat dilihat dari segi konsep, fungsi dan nilai-nilai yang terkandung dari dalam karya arsitektur. Di dalam

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lidiawati Gunawan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang meneliti Penggambaran Lesbianisme di dalam video klip Mary Lambert “*She Keeps Me Warm*” di dalam penelitiannya terdapat temuan mengenai symbol dan tanda dari sepasang Lesbian ini. Pesan terdiri dari atas verbal dan nonverbal (Moerdijati, 2016:79). Dalam video klip ini menunjukkan 3 karakter lesbian yaitu: Femme, Butch, dan Androgyne. Tidak hanya itu di dalam penelitian ini peneliti juga melihat lirik pesan yang terkandung di dalam video klip ini menggambarkan terdapat berbagai karakter dan ciri dari Lesbian ini. Di dalam video ini terdapat lirik “*she says that people stare cause we look so god together*” di dalam video ini Mary ingin menekankan bahwa seharusnya Masyarakat dapat menerima keberadaan kaum lesbi apabila dapat berperilaku baik di tengah-tengah masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana penggambaran Lesbian dalam video klip Mary Lamber “*She Keeps Me Warm*”

Lalu pada penelitian sejenis selanjutnya yaitu dilakukan oleh Astrid Caecilia Tarigan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang meneliti penggambaran *gay* dalam musik video 1-800-273-8255. Di dalam penelitian ini membahas mengenai isu LGBT di dalam video musik ini dan bagaimana seorang *gay* digambarkan di dalam video musik ini. Yang unik dari penelitian ini yaitu judul lagu yang merupakan nomer telepon dari *suice hotline* ini merupakan suatu ikatan khusus bagi orang mendengarkan lagunya khususnya kelompok LGBT yang sering didiskriminasi.

I.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana penggambaran homoseksual di dalam video musik Troye Silvan “*Blue Neighbourhood Trilogy*” ?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggambaran homoseksual di dalam video musik Troye Silvan “*Blue Neighbourhood Trilogy*”.

I.4 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dari penelitian ini adalah :

Subjek Penelitian : Video Musik Troye Silvan “*Blue Neighbourhood Trilogy*”.

Obyek Penelitian : Penggambaran Homoseksual.

Metode Analisis : Semiotika dari Ferdinand de Saussure.

I.5 Manfaat Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan manfaat kepada semua pihak, diantaranya :

I.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Menjadikan penelitian ini sebagian referensi dalam mengerjakan riset komunikasi, terutama dalam lingkup analisis semiotik.
- b. Peneliti berharap dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana penggambaran homoseksual yang ada di dalam video musik Troye Silvan “*Blue Neighbourhood Trilogy*”.

I.5.2 Manfaat Praktis

- a. Peneliti ingin berbagi wawasan mengenai bagaimana penggambaran homoseksual yang ada di dalam video musik Troye Silvan “*Blue Neighbourhood Trilogy*”.
- b. Peneliti berharap masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan masing-masing dalam mengonsumsi media terutama video musik yang ada. Peneliti ingin memberitahu kepada masyarakat bahwa diciptakannya video musik melalui adanya tanda dan lambing yang diciptakan sedemikian rupa dengan tujuan menciptakan sebuah makna yang terbentuk di dalam pikiran masing-masing.

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

II.1 Penelitian Terdahulu

No.	Jurnal	Objek Subjek	Metode	Kesimpulan
1.	Agnes, Ladya Leiggiana. Loisa, Riris. (2018). <i>“Representasi Gay Melalui Penggunaan Warna”</i> . Jurnal Komunikasi, Vol. 2, No. 2, 417-425.	Representasi <i>gay</i> – Penggunaan warna	Semiotika	Bahwa warna mempresentasikan kaum <i>gay</i> melalui makna yang sengaja dibangun oleh kaum <i>gay</i> berdasarkan sifat warna tersebut.
2.	Arsandy, Laksmi. R. <i>epresentasi Identitas Gay dalam film “Cinta yang dirahasiakan”</i> Commonline Departement Komunikasi, Vol.4. No.1, 438-451	Representasi, Identitas <i>gay</i> - Film cinta yang dirahasiakan	Semiotika	Keinginan untuk <i>“coming out”</i> terhadap keluarga dekat masih menjadi perjuangan tersendiri karena selalu terbentur oleh ideologi heteronormativitas yang ada di masyarakat.
3.	Binekasri, Romys. (2014) <i>“Analisis Semiotika”</i> Homoseksual pria pada Film Arisan 2.” Wacana, Vol.13, No.2, 90-108	Analisis Semiotika Homoseksual- Film Arisan 2	Semiotika	Film arisan 2 mengkonstruksikan homoseksual sebagai manusia yang normal dengan menggambarkan kelebihan-kelebihan mereka. Homoseksual

				dipresentasikan sebagai orang yang penuh dengan empati dan sensitif
4.	Kaya, Jessica Belinda. (2016). <i>“Representasi Homoseksual dalam film The Imitation Game.” Jurnal E-Komunikasi, Vol.4, No.1,1-12</i>	Representasi homoseksual- Film the Imitation Game	Semiotika	Film <i>The Imitation Game</i> mematahkan stereotype negatif homoseksual di media massa dengan penggambaran positif.
5.	Nanda, K.A.G., Joni, I.D.A.S., Pascarani, N.N.D. (2018). <i>“Proses Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Kaum Gay Dalam Mencari Pasangan Pada Aplikasi Tinder”</i> . E-Jurnal Medium, Vol. 1, No. 1, 1-11.	<i>Self Disclosure</i> kaum gay – Aplikasi tinder	Semiotika	Kaum gay dalam proses pengungkapan dirinya pada aplikasi Tinder, terlihat lebih detail dalam proses pengungkapan diri.

6.	Praptiningsih, Novi Andayani. (2015). <i>"Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Jalinan Ikatan Committed Relationship pada Pasangan Gay."</i> Sociae Polites, Vol.16, No. 1, 75-88.	Komunikasi Verbal non verbal pada pasangangay – <i>Committed Relationship</i> pada pasangangay	Semiotika	Untuk mempertahankan hubungan, pasangan melakukan strategi khusus dalam bentuk komunikasi verbal dan non verbal yang akan menunjukkan karakter hubungan mereka.
7.	Stenly, Eric. (2013). <i>"Strategi Pasangan Gay Dalam Committed Romantic Relationships Maintance"</i> . Jurnal komunikasi, Vol.1, No.2, 1-15.	Strategi pasangan gay – <i>Committed Romantic Relationships Maintance</i> .	Semiotika	Bahwa kaum <i>gay</i> memiliki tujuan caranya masing-masing ketika menggunakan aplikasi Jack'D guna memenuhi kebutuhan pribadinya masing-masing.
8.	Syahputra, Rusman Hadi. Yuliana, Gati Dwi. (2016). <i>"Komunikasi Homoseksual Berbasis Teknologi"</i> . Jurnal Komunikasi Indonesia, Vol. V, No. 2, 137-153.	Komunikasi homoseksual – Berbasis teknologi	Semiotika	Bahwa komunikasi interpersonal kaum <i>gay</i> di aplikasi Jack'D terbentuk karena kaum <i>gay</i> sulit berinteraksi dengan sesamanya secara terbuka.

--	--	--	--	--

9.		RepresentasiCiuman Romantis Seksual-Film ada apa dengan cinta	Semiotika	Di dalam film ini banyak adegan ciuman karena hal tersebut menjadi salah satu tersebut menjadi salah satu perilaku komunikasi non verbal yang digunakan untuk mengekspresikan kasih sayang antarpribadi.
10.	Veritasia, Mytha Eliva. (2014). <i>"Pengungkapan informasi privat tentang identitas seksual seorang gay kepada orang lain."</i> Commonline Departement	Pengungkapan identitas seorang gay	Semiotika	Bahwa strategi komunikasi yang dilakukan <i>gay</i> dalam mengungkapkan informasi privat tentang identitas seksualnya kepada orang lain memiliki keunikan masing-masing dipengaruhi oleh berbagai faktor .

	Komunikasi 4, No.2, 273-286			
--	--------------------------------	--	--	--

Dari keseluruhan jurnal diatas yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada penggambaran homoseksual. Yang membedakan yaitu penggambaran yang ada di dalam video musik ini digambarkan secara detail proses pendekatan seorang homoseksual sejak usia anak-anak hingga dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa jiwa homoseksual dari Troye Sivan terbentuk sejak dini, hal ini terbentuk karena ruang lingkup lingkungan sekitarnya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk memilih penggambaran homoseksual di dalam video musik *Blue Neighbourhood* Trilogy sebagai objek dan subyek penelitian.

II.2 Kerangka Teori

II.2.1 LGBT dalam Media

Sejak dahulu LGBT (Lesbian, gay, biseksual, dan transgender) menjadi sebuah perdebatan di kalangan masyarakat dunia. Di Indonesia sendiri LGBT merupakan hal yang tabu dan masih tergolong hal yang belum sepenuhnya dipahami dan dapat diterima oleh masyarakat Indonesia. Jika ditinjau secara umum, kelompok LGBT cenderung mendapatkan perlakuan tidak adil serta diskriminatif akibat persoalan *gender*. Dapat kita lihat bahwa media dalam melihat suatu peristiwa yang sama bisa mengalami perbedaan pemahaman dari pribadi diri seseorang. Heteronormativitas adalah sebuah teori yang

mengharuskan seluruh manusia menjadi heteroseksual yaitu dengan cara mengakui bahwa hubungan seksualitasnya terdiri dari dua jenis yang berbeda (Alimi:2004:9). Heteronormativitas terbentuk sejak berdirinya kerajaan kuno di Yunani yang terus dipercaya oleh seluruh masyarakat luas di dunia hingga sekarang. Adanya ideologi tersebut menutup semua perdebatan tentang bentuk orientasi seksual manusia dan menjadikan homoseksual sebagai sesuatu yang abnormalisasi (Alimi, 2004:9-38).

Adapun yang penjelasan mengenai LGBT yaitu sebagai berikut: Homoseksual merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menjelaskan orientasi dan perilaku seksualitas manusia yang dilakukan dengan sesama jenisnya. Dalam Oetomo (2001:6) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki ketertarikan secara emosional dan seksualitas kepada sesama jenisnya. Homoseksual dalam heteroseksual sering kali disebut sebagai orientasi seksual atau preferensi seksual (Oetomo, 2001:24).

Gay dan *Lesbian* merupakan sebuah istilah yang merujuk pada kaum minoritas. Kedua istilah tersebut tidak memiliki perbedaan signifikan tetapi yang menjadi pembeda yaitu *gay* digunakan untuk kaum laki-laki yang melakukan hubungan dengan sesama jenis, sedangkan *Lesbian* digunakan untuk kaum perempuan yang melakukan hubungan sesama jenis.

Biseks dan *Transgender* memiliki pengertian yang sedikit berbeda dari *gay* ataupun *lesbian*. Jika pada *gay* dan *lesbian* mempunyai penggambaran identitas yang sangat kompleks berbeda halnya dengan *biseks* dan *transgender*. Dalam sebutannya, *biseks* memiliki pengertian bahwa seorang individualisme

yang memiliki orientasi seks heteroseksual tetapi juga bisa memiliki perasaan yang sama dengan sesama jenisnya dalam waktu bersamaan. *Biseks* bisa melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya, tetapi di waktu lain dia juga memiliki rasa ketertarikan untuk melakukan hubungan seks dengan sesama jenisnya.

Sedangkan sebutan pada Transgender merupakan sebuah sebutan yang sering kali tumpang tindih bahkan untuk orang yang terdapat di dalamnya. Sebutan *transgender* memiliki kemiripan dengan *transeksual* akan tetapi yang menjadi pembeda adalah masing-masing memiliki pengertian yang sangat berbeda. Yaitu *transgender* merupakan salah satu sebutan untuk orang yang berkeinginan mengganti seluruh kebiasaan hidupnya untuk berorientasi seksnya secara biologis.

Dalam penjelasan diatas seharusnya media harus bertindak secara umum melihat isu LGBT yang telah terjadi saat ini kaum LGBT memiliki keterbatasan pada unsur sensasional dan bombastisnya dipandang sebelah mata. Hal ini menyebabkan stigma negative melekat pada kelompok LGBT, dan mengaburkan hubungan antara orientasi seksual dan identitas *gender* pada pemberitaannya. Hal tersebut yang membuat masyarakat memandang sebelah mata adanya kaum LGBT.

II.2.2 Homoseksual

Pada hakikatnya manusia diciptakan tuhan sebagai makhluk yang sempurna, sehingga mampu mencintai dirinya (*autoerotic*), menyukai lawan jenis (*heteroseksual*), bahkan manusia yang menyukai sesama jenis

(homoseksual) sehingga kemungkinan terjadi perilaku menyimpang dalam perilaku seksual sangatlah banyak. Penyimpangan seksual merupakan sebuah aktivitas seksual yang ditempuh oleh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak sewajarnya. Biasanya manusia menggunakan obyek seks yang tidak wajar. Pada umumnya para penyandang homoseksualitas itu sendiri tidak mengetahui mengapa mereka menjadi seperti itu, keadaan tersebut diluar kendali dari mereka pribadi. Penyebab terjadinya kelainan ini bersifat *psikologis* atau kejiwaan yang di peroleh dari pengalaman sewaktu kecil, ataupun lingkungan pergaulan yang bisa jadi karena factor *genetik*.

Berdasarkan definisi dari penyimpang perilaku seksual yang dikemukakan diatas hal itu dapat di identifikasikan bahwa salah satu bentuk penyimpangan seksual yang di kategorikan tidak wajar salah satunya adalah homoseksual. Homoseksual merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menjelaskan orientasi dan perilaku seksualitas manusia yang dilakukan dengan sesama jenisnya. Dalam Oetomo (2001:6) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki ketertarikan secara emosional dan seksualitas kepada sesama jenisnya. Homoseksual dalam heteroseksual sering kali disebut sebagai orientasi seksual atau preferensi seksual (Oetomo, 2001:24).

Homoseksualitas adalah istilah oleh orientasi seksual kepada jenis kelamin yang sama. Homoseksual yang dilakukan sesama pria dinamakan *gay*, sedangkan homoseksual yang dilakukan oleh sesama wanita disebut dengan

lesbian. Kedua perilaku seksual tersebut, baik dalam ranah agama maupun ranah sosial disebut sebagai bentuk seks menyimpang.

II.2.3 Relasi Homoseksual

Penelitian yang dilakukan oleh Eric Stenly membahas mengenai strategi pasangan gay dalam *committedromantic relationships maintenance* ditemukan bahwa tahap awal dalam relasi homoseksual adalah proses saling mengenal. Proses tersebut telah dilakukan pasangan homoseksual dengan munculnya ketertarikan akan bentuk fisik. Tidak hanya itu, sifat sudah menjadi kriteria seorang homoseksual juga mempengaruhi terjadinya proses saling mengenal (Stenly, 2013:6).

Tahap relasi homoseksual selanjutnya yang ditemukan dalam penelitian Kristina yaitu pertemanan. Hubungan yang paling sederhana berawal dari kecocokan yang saling dirasakan antar individu sehingga hal tersebut menjadi hubungan pertemanan. Bagi kaum homoseksual sangat penting untuk selalu menjaga pertemanan yang terjalin. Komunikasi yang terjalin di dalam hubungan ini biasanya bersifat lebih akrab dan juga hangat. Namun hanya saja pertemanan yang terjalin ini harus dibatasi oleh serangkaian aturan dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Mereka cenderung melakukan berkelompokan dikarenakan adanya rasa persamaan dan juga latar belakang (Kristina, 2016:11).

Berawal dari pertemanan berujung pada kedekatan antar personal, kemudian mereka memutuskan untuk menjalin suatu komitmen dengan lebih

serius. Pasangan kaum homoseksual lebih sering disebut dengan istilah partner (Kristina, 2016:12).

II.2.4 *Interpersonal Relationship Stage* dalam Homoseksual

Seperti yang dikatakan Dennis Mc Quail salah satu tingkatan kegiatan komunikasi secara langsung adalah komunikasi antar pribadi. Komunikasi ini bersifat pribadi, dilakukan dua orang atau lebih baik secara langsung ataupun tidak langsung (Moerdijati, 2016:68). Berbeda dengan Mulyana yang menjelaskan bahwa komunikasi antar pribadi dilakukan secara tatap muka, kemudian komunikan dapat menerima pesan dan memberi respon secara langsung baik verbal maupun nonverbal. Hubungan yang dilakukan pasangan homoseksual dapat dikatakan salah satu bentuk *interpersonal relationship*. Tidak hanya dapat diterapkan oleh pasangan heteroseksual, *interpersonal relationship* ini juga dapat dilakukan oleh pasangan homoseksual karena terdapat komunikasi yang bersifat pribadi (Mulyana, 2011:28).

Dalam komunikasi antar pribadi terdapat *relationship stages*, diantaranya seperti (DeVito, 2009:213-215):

a. *Contact*

Contact merupakan tahapan dimana individu mulai mengenal adanya *perceptual contact*. Ketika komunikan mendengar, melihat, dan mendapat pesan dari komunikator. Hubungan impersonal menjadi awal mula dari tahap ini. Tahap *contact* ini merupakan tatap muka pertama dengan orang baru sehingga membangun *first impression* terhadap orang tersebut. Di sini keputusan untuk melanjutkan atau

tidaknya suatu hubungan dengan seseorang akan muncul. Dengan begitu penampilan akan sangat penting dan berpengaruh pada tahap ini karena hal tersebut merupakan hal yang mudah untuk diamati. Tidak hanya itu saja, hal-hal seperti sikap bersahabat, keterbukaan, kehangatan juga terungkap. Jika seseorang menemui orang lain yang belum pernah dikenal kemudian memutuskan untuk melanjutkan hubungan tersebut, maka tahapan akan berlanjut ke tahapan kedua.

b. *Involvement*

Di tahap *involvement* ini, seseorang memutuskan untuk melanjutkan hubungan dari tahap awal (*contact*). Orang yang terlibat dalam hubungan ini sudah saling tekoneksi dan mengembangkan, masuk ke dalam proses pengenalan lebih jauh dan lebih dalam. Orang yang ingin saling mengingatkan diri perlahan akan saling terbuka. Hal tersebut dapat dilakukan melalui komunikasi baik verbal ataupun non-verbal.

c. *Intimacy*

Tahap terakhir merupakan *intimacy*. Disini sudah mulai komitmen dengan diri sendiri. Pada *intimacy* hubungan terus berkembang dan mulai menjadi teman dekat, sahabat, ataupun kekasih. Tahapan ini dapat dilakukan untuk beberapa orang atau kelompok kecil, dua hingga empat orang.

II.2.5 Konstruksi Media terhadap Homoseksual

Realitas merupakan sebuah hasil ciptaan manusia yang kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial di sekelilingnya. Saat ini media sangat berkembang pesat. Salah satu media yang paling cepat dan yang banyak digunakan oleh seluruh masyarakat dunia dalam mengakses dan mendapatkan informasi saat ini adalah internet. Sejak munculnya internet canggih ini tanpa disadari otak manusia dipengaruhi oleh adanya budaya dan segala sesuatu yang ada di dalamnya. Terlebih hadirnya internet di Indonesia merupakan suatu hal yang luar biasa yang dimana internet telah berkembang menjadi “kebutuhan” bagi jutaan orang di Indonesia.

Di era globalisasi yang sangat berkembang pesat ini maka peningkatan arus informasi komunikasi juga semakin meningkat pula. Salah satunya yaitu video musik. Video musik sudah banyak dikenal kalangan masyarakat oleh industri musik dengan sebutan video klip. Sebagian Video musik menyajikan suatu gambaran dan rangkaian video yang bersifat abstrak dan video musik juga menekankan pilihan warna serta gerak-gerik yang digambarkan ke semua masyarakat dan bertujuan untuk menyampaikan sebuah cerita (Vernallis, 2004:3).

Homoseksual atau hubungan seksual sering dikaitkan dengan gender karena merupakan jenis kelamin, yang dimana sesungguhnya gender dengan kelamin (*sex*) itu merupakan dua insan yang berbeda. Terdapat stigma negative terhadap kaum homoseksual, hal ini dikarenakan bagaimana konstruksi dari media massa yang ada. Media massa saat ini sangat dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Salah satu fungsi media massa adalah

memberikan informasi kepada masyarakat. Namun hal ini telah disepelekan oleh media sehingga informasi yang diberikan belakangan ini sangat kurang bermakna. Yang dimana ada pihak-pihak tertentu yang dapat memberikan konstruksi atau penggambaran tentang sesuatu informasi dengan kebenaran yang ada.

Media massa membentuk pencitraan tertentu kepada khalayak masyarakat tentang homoseksual dan sejenisnya. Media massa sangat berpengaruh dalam memberikan gambaran atau pencitraan dari satu masyarakat atau kelompok tertentu agar dapat diterima di khalayak ramai. Hal ini menimbulkan stereotype yang melekat pada kaum homoseksual dan sejenisnya bahwa perilaku mereka dianggap menyimpang dari norma yang telah berlaku.

Saat ini penggambaran media massa terhadap kaum homoseksual dan sejenisnya masih sering terjadi dianggap sebagai perilaku yang menyimpang. Media massa di barat memiliki peran utama dalam penyebaran informasi secara global dengan stereotype yang diskriminatif terhadap kaum homoseksual menyebabkan masyarakat menghilangkan hak-hak kaum LGBT untuk mengekspresikan dirinya. Konstruksi media inilah yang menyebabkan ketidakadilan sosial maraknya terjadi dan media massa seharusnya bertanggung jawab atas pemberitaannya ini.

II.2.6 Video Musik

Video musik merupakan suatu bentuk budaya kontemporer yang sangat penting dan menarik perhatian. Video musik dalam media massa berperan

dalam menyampaikan pesan-pesan yang ada, namun tidak jarang juga pesan yang ingin disampaikan belum tentu sama dengan realitas yang ada (Railton & Watson, 2011:10).

Beberapa penulis tentang video music mengklaim bahwa video bekerja terutama sebagai narasi, seperti bagian film atau acara televisi (Vernalis, 2004:3). Hampir semua keistimewaan musik dapat terefleksikan berada di dalam gambar video musik tersebut. Gambaran mengenai musik sering membawa kita pada elemen musik yang berbeda-beda, berbagai keistimewaan sebuah music dan diungkapkan pada suatu gambar yaitu video musik. Satu gambaran musik juga dapat menggaris bawahi beberapa parameter musik secara bersamaan (Vernallis, 2004:156). Dalam suatu video musik terdapat sesuatu hal yang dianggap sebagai Tindakan simbolis dengan menggunakan media visual yang dapat dilihat serta diartikan oleh setiap orang yang melihatnya, dan juga dimaknai sebagai budaya dan sarana guna mempengaruhi publik yang sangat beragam.

II.2.7 Semiotika Ferdinand de Saussure

Ferdinand de Saussure dikenal karena teorinya tentang “tanda” (Sobur, 2016:43). Saussure menganggap semiotika merupakan sebuah model ilmu pengetahuan sosial yang memahami dunia sebagai system yang berhubungan dan memiliki unit dasar yang disebut “tanda”. Maka dari itu Saussure menyimpulkan bahwa semiotik suatu ilmu yang mempelajari hakikat tentang keberadaannya suatu tanda. Tidak hanya itu, saussure juga melihat bahwa

Bahasa merupakan sebuah tanda tertentu dan semiotika merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tanda (Vera, 2014:18).

Semiotika juga sering dianggap sebagai ilmu yang signifikansi. Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sanders Pierce (1839-1914) merupakan seseorang yang mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah atau bisa dikatakan tidak mengenal satu sama lain. Ferdinand de Saussure berada di Eropa dan Charles Sanders Pierce berada di Amerika Serikat. Saussure memiliki latar belakang seorang ilmuwan linguistik, sedangkan Pierce memiliki latar belakang yaitu seorang filsafat. Akan tetapi Saussure menyebut ilmu yang sudah dikembangkan ini sebagai (Semiotika) (Vera, 2014:3).

Saussure menganggap semiotika yang dibuatnya ini berdasarkan dari tanggapan bahwa sebuah tingkah laku dan perbuatan manusia berbuah sebuah makna. Sistem perbedaan yang harus ada dibelakangnya memungkinkan untuk adanya makna itu. Akan tetapi Pierce mengatakan bahwa ilmu yang dibangunnya disebut semiotika (Semiotics). Menurutnya, bahwa sebuah penalaran manusia yang dilakukan pasti melalui tanda. Yang artinya, manusia hanya bisa mengeluarkan nalarnya melalui tanda. Istilah semiotika yang diciptakan Pierce lebih populer dibandingkan istilah yang diciptakan Saussure (Vera, 2014:3).

Dalam ahli Linguistik, Saussure sangat tertarik pada Bahasa. Ciri dari tanda-tanda adalah satu unsur yang menarik perhatian Saussure. Model komunikasi dasar yang diciptakan Saussure lebih fokus langsung terhadap tanda itu sendiri. Baginya tanda merupakan sebuah objek fisik yang

menimbulkan sebuah makna. Ia menciptakan sebuah tanda terdiri atas 2 unsur yaitu penanda dan pertanda. Penanda merupakan citra tanda, seperti apa yang telah kita persepsikan. Berbeda dengan pertanda, pertanda merupakan suatu konsep yang diacuhkan dari pertanda.

Dalam melakukan komunikasi seseorang pasti menggunakan tanda sebagai objek dalam mengirim makna dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Saussure menganggap sebuah *signifier* dan *signified* merupakan suatu kesatuan yang keduanya tidak dapat dipisahkan (Sobur, 2016:46). Hubungan antara *signifier* dan *signified* tidak bersifat pribadi, akan tetapi bersifat sosial, yaitu yang memiliki bagian dari kesepakatan sosial yang lebih signifikan dan merupakan bagian dari sebuah tanda (Vera, 2014:20-21).

II.3 Nisbah Antar Konsep

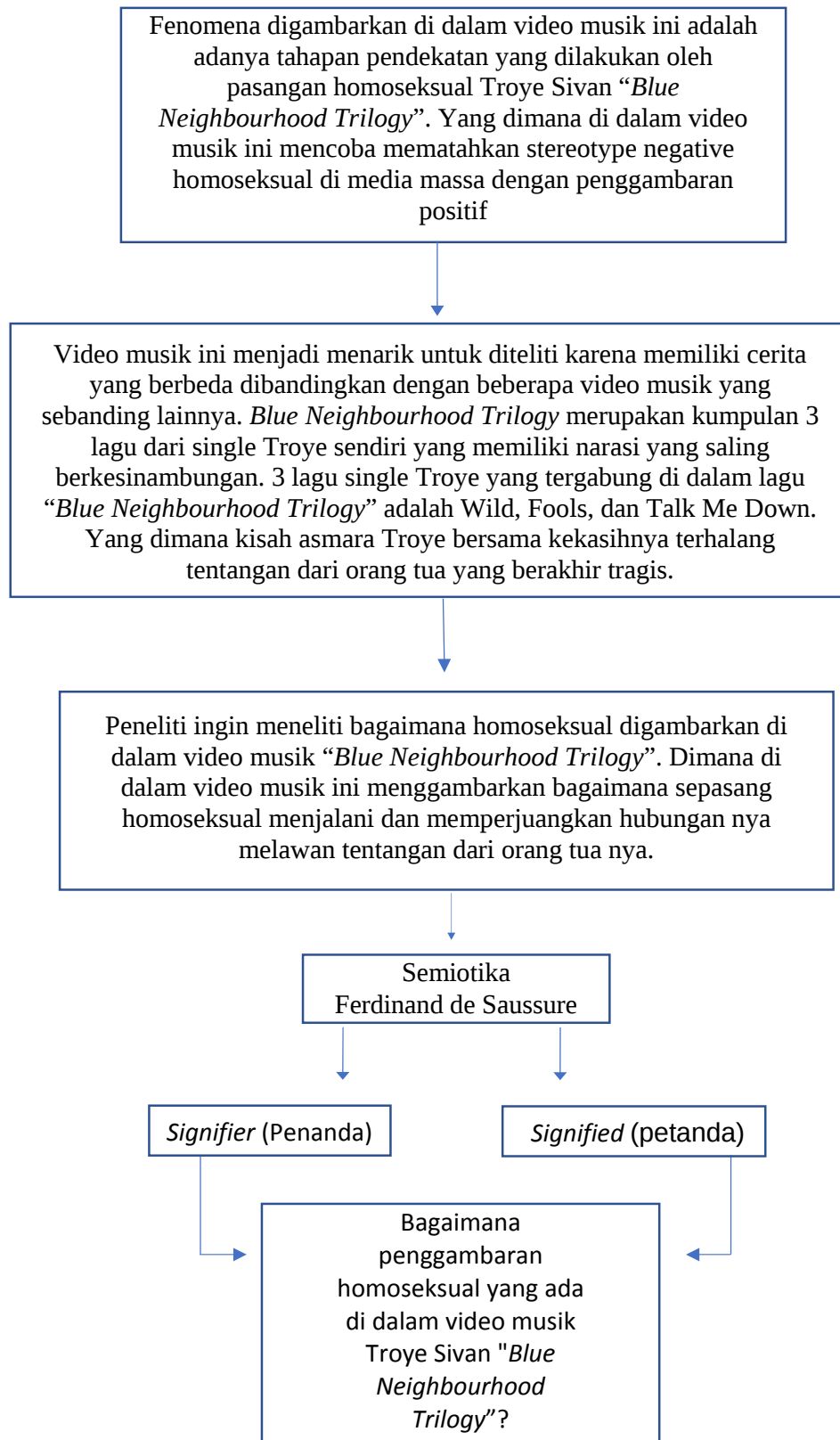
Isu-isu menyebarnya di situs sosial yakni LGBT mulai berani terbuka di mata masyarakat. Walaupun hal itu menimbulkan pro dan kontra. Indonesia tidak akan pernah menerima keberadaan homoseksual secara resmi dan terbuka. Pasangan homoseksual dianggap sebagai hal yang sangat tabu dan merupakan salah satu perilaku yang menyimpang dari ajaran norma dan agama.

Tahapan yang terdapat dalam relasi pasangan homoseksual diawali dari ketertarikan seseorang yang berasal dari sebuah hubungan pertemanan. Kedekatan yang mendasari pasangan homoseksual tersebut untuk melakukan hubungan ke tahap yang lebih serius satu sama lain atau bisa disebut sebagai tahapan kedekatan personal.

Homoseksual sendiri memiliki batasan dalam menjalankan hubungan nya tersebut. Batasan tersebut dilakukan agar dapat membangun rasa percaya dalam sebuah hubungan homoseksual memiliki cara untuk mengontrol kepemilikan informasi privatenya yang meliputi kepada siapa akan terbuka dan kepada siapa kita menutup diri.

Keberadaan Batas dalam hubungan homoseksual berguna karena eksistensinya yang muncul dan menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Sangat jelas bahwa sesosok homoseksual jumlahnya lebih sedikit dibandingkan kaum heteroseksual. Batasan untuk membantu pasangan homoseksual dalam menjaga privasi mereka dalam menjalani hubungan sangatlah jelas. Karena, keberadaan kaum homoseksual di Indonesia masih sangat dianggap tabu. Kaum ini sering mendapatkan pandangan negatif, prasangka serta benci.

II.4 Bagan Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang akan digunakan peneliti yang memfokuskan pada penggambaran homoseksual yang tentunya sangat tidak mungkin diukur dengan angka-angka. Menurut Moleong, penelitian ilmiah yang mengumpulkan data menggunakan metode alamiah, dan dapat dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah (Moleong, 2016:5).

Definisi yang menggambarkan bahwa penelitian kualitatif lah yang mengutamakan metode, latar alamiah yang dilakukan oleh seorang yang mempunyai pusat perhatian alamiah. Maka dari itu, data yang didapat berupa makna dibalik berbagai fenomena yang telah muncul di kalangan masyarakat. Semua hal itu dilakukan agar menjawab permasalahan yang dapat dikaji.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Yang dimaksud deskriptif disini adalah sebuah penelitian yang menyajikan suatu gambaran yang sangat terperinci tentang suatu situasi khusus dan setting sosial yang saling berhubungan (Silalahi, 2009:27). Penelitian deskriptif dianggap penting karena menonjol dalam ilmu-ilmu sosial. Jenis yang dilakukan peneliti di dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat menggambarkan dan mendeskripsikan secara sistematis dan rinci mengenai setiap scene dalam video musik “*Blue Neighbourhood Trilogy*” dari Troye Silvan.

III.2 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode semiotika Ferdinand de Saussure. Hal yang terkandung dalam teori Saussure adalah sebuah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem tanda, dan setiap tanda tersusun dari dua bagian yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Saussure menganggap bahwa bahasa merupakan suatu sistem tanda (*sign*) (Sobur, 2016:46). Baginya, tanda merupakan sebuah objek fisik yang berdasarkan penanda dan petanda. Penanda merupakan citra tanda yang kita persepsikan. Dan petanda merupakan konsep mental yang diacukan pertanda (Vera: 2014:18).

Peneliti memilih metode penelitian semiotika Ferdinand de Saussure karena peneliti ingin melihat penggambaran homoseksual yang terkandung di dalam video musik “*blue neighbourhood trilogy*”. Saussure menganggap bahwa seluruh yang ada di dunia ini dapat disebut sebagai bahasa yang dimilikinya, akan tetapi tidak seperti pakar semiotika lainnya. Bahwa tanda/symbol tidak ditempatkan sebagai dasar komunikasi. Baginya “*signs do not designate objects, but rather constitute them*” (simbol tidak menentukan objek, akan tetapi hanya sekedar sebagai gambaran atas objek) (Vera, 2014:19).

Peneliti ingin melihat penggambaran homoseksual yang digambarkan di dalam video musik “*Blue Neighbourhood Trilogy*” dari Troye Silvan. Pada penelitian ini menggunakan semiotika Saussure karena model ini memperlihatkan hal tersebut dalam dua bentuk yaitu, petanda dan penanda. Penanda dapat dilihat wujud fisiknya yang dikenal sebagai wujud karya

arsitektur, sedangkan petanda mempunyai makna yang terungkap melalui fungsi, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Saussure membagi tanda menjadi dua, yaitu (Vera: 2014:19):

1. Penanda (*Signifier*), adalah bentuk-bentuk medium yang diambil oleh suatu tanda, seperti sebuah bunyi, gambar, dan coretan yang membentuk kata di suatu halaman.
2. Petanda (*Signified*), adalah konsep dan makna-makna yang berasal dari penanda.

III.3 Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Video musik *Blue Neighbourhood Trilogy* dari Troye Silvan. Sedangkan untuk obyek penelitiannya adalah penggambaran homoseksual.

III.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian kali ini bergokus pada sebuah satuan verbal dan nonverbal yang diperhitungkan dari subjek penelitian. Satuan verbal disampaikan secara tertulis atau lisan, sedangkan non-verbal menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata, melainkan tanda-tanda yang memiliki makna tersirat di dalamnya. Potongan gambar dari scene video musik *Blue Neighbourhood Trilogy* merupakan bentuk analisis dalam penelitian ini. Peneliti akan meneliti unsur verbal dan non verbal yang digambarkan di dalam scene musik video tersebut. Diperjelas lebih lanjut, bahwa unit analisis non-verbal berupa ekspresi dan adegan yang digambarkan di dalam video musik ini dan juga verbal melalui kata dari setiap lirik yang disampaikan di dalam lagu

tersebut.

III.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini diolah menggunakan data primer. Data primer biasa disebut sebagai data pokok utama. Di dalam penelitian ini, subjek penelitian merupakan sebuah data primer itu sendiri, yaitu video musik *Blue Neighbourhood Trilogy*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini melalui dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan dengan cara mendokumentasikan *scene* yang hendak di teliti.

III.6 Teknik Analisis Data

Peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan metode semiotika Ferdinand de Saussure. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda. Penggunaan analisis semiotik dalam penelitian ini dikarenakan adanya penggambaran pasangan homoseksual di dalam video musik *Blue Neighbourhood Trilogy*. Langkah pertama peneliti mengamati seluruh bagian yang ada di dalam video musik *Blue Neighbourhood Trilogy*. Langkah selanjutnya peneliti akan mengidentifikasi *scene-scene* yang terdapat di dalam video musik tersebut yang mengandung penggambaran pasangan homoseksual.

Model analisis yang digunakan peneliti yaitu analisis berdasarkan teori yang telah ditetapkan oleh Ferdinand de Saussure. Saussure melihat bahwa tanda merupakan objek fisik dengan sebuah makna atau sebuah tanda terdiri atas penanda dan petanda (Vera 2014:18).

Tabel III.1
Tabel Analisa Data Saussure

No .	Aspek Penanda (<i>signifier</i>)	Aspek Petanda (<i>signified</i>)
1.		Terdapat dua orang lelaki yang terlibat dalam suatu hubungan spesial dan saling berciuman.

Terdapat penggambaran dua orang laki-laki yang terlibat dalam satu hubungan spesial yang identik dengan sebutan kaum homoseksual. Mereka bertindak selayaknya pasangan heteroseksual salah satunya seperti yang sedang digambarkan dalam *scene* video musik *Blue Neighbourhood Trilogy* tersebut.

Kegiatan berciuman dilakukan oleh pasangan homoseksual memiliki makna yang sama seperti pasangan heteroseksual yaitu sebagai ungkapan rasa cinta satu sama lain dan menunjukkan rasa sayang nya satu sama lain. Jadi pada *scene* ini dapat disimpulkan bahwa identitas homoseksual pada video musik *Blue Neighbourhood Trilogy* tersebut ditampilkan melalui banyak adegan, salah satunya dengan adegan berciuman antara dua orang laki-laki.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV, peneliti akan menuliskan hasil temuan data yang telah diperoleh berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti dengan subjek penelitian dalam penelitian ini. Proses pengamatan ini dilakukan peneliti dengan melihat beberapa *scene* dari video musik *Blue Neighbourhood Trilogy*. Dalam penelitian ini Subjek penelitiannya adalah Penggambaran tokoh dan penggambaran video musik *Blue Neighbourhood Trilogy*. Metode penelitian yang digunakan merupakan semiotika oleh Ferdinand de Saussure. Ferdinand de Saussure dikenal karena teorinya tentang “tanda’ (Sobur, 2016:43). Didalam semiotika milik Ferdinand de Saussure menciptakan 2 unsur yaitu *signifier* dan *signified*. Peneliti menggunakan konsep *signifier* dan *signified* untuk membedah video musik *Blue Neighbourhood Trilogy*.

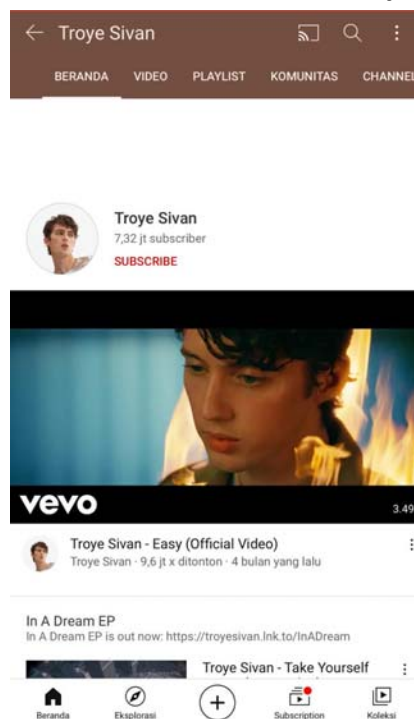
IV.1 Gambaran Subjek Penelitian

IV.1.1 Troye Sivan

Troye Sivan Mellet atau yang lebih dikenal sebagai Troye Sivan merupakan aktor dan penyanyi berbakat kelahiran Johannesburg, Afrika Selatan dan tinggal di Perth, Australia. Troye Sivan tinggal bersama ketiga saudara kandungnya di Australia Barat. Troye bersekolah di Carmel setelah itu mulai mengejar pendidikan jarak jauh. Pria kelahiran 5 Juni 1995 mengakui bahwa dirinya merupakan seorang *gay* ketika dia berusia sekitar 15 tahun. Selain itu

Troye juga merupakan seorang pria multi talenta yang memiliki penampilan luar biasa di dalam film-film besar seperti film 'Xmen' 'X-Men Origins: Wolverine' dan trilogy film 'Spud'. Bukan hanya seorang penyanyi, Troye Sivan juga seorang penulis lagu. Sebagai penyanyi dan penulis lagu. Ia merilis EP 'TRXYE' yang memuncak pada #5 di AS Billboard 200. Troye Sivan tertarik pada dunia musik sejak usia dini. Ia didorong oleh orang tuanya untuk mengejar hasratnya dalam bermain musik. Dia memulai karir bermusiknya bahkan sebelum mencapai usia remajanya dengan pertunjukan di 'Chanel Seven Perth Telethon'. Tidak lama kemudian dia mampu memikat perhatian publik dengan paras yang dia punya, keterampilan berakting, dan suaranya yang sangat luar biasa. Tak lama kemudian ia menjadi sensasi remaja dengan mempunyai penggemar tidak hanya di Australia melainkan juga di seluruh dunia. Rilis album menjadi aktor dan penyanyi, Troye Sivan merupakan kepribadian *youtube* yang sangat populer dengan jutaan followers di *youtube* nya.

Gambar IV.1.1.1 *FollowersYoutube* Troye Sivan



(Sumber : Youtube)

Gambar IV.2

Biografi Troye Sivan



(Sumber : Blogspot)

Nama Lengkap	: Troye Sivan Mellet
Tempat tanggal lahir	: Johannesburg, Afrika Selatan – 5 Juni 1995
Umur	: 24 Tahun
Zodiak	: Gemini
Asal	: Australia
Agama	: Atheist
Profesi	: Aktor, Penyanyi
Genre musik	: Pop

Naiknya karir Troye Sivan dimulai pada tahun 2006 ketika ia menjadi bagian dari pertunjukan duet dengan Guy Sebastian pemenang ‘Australian Idol’. Dia juga berhasil mencapai final ‘Star Search 2007’ dan memimpin penampilan untuk ‘We Are the World 25 for Haiti’ sebuah acara amal yang diberikan untuk para korban gempa Haiti pada tahun 2010. Keberhasilan awal Troye sebagai seorang aktor adalah ketika dia muncul di film “X-Men Origins: Wolverine” di tahun 2008. Kemudian dia menjadi peran utama di dalam film trilogi “Spud”. Pada tahun 2013, ia menandatangani kontrak dengan label besar Australia, dan kemudian merilis EP lima lagu berjudul “TRYXE” pada tahun 2014. Lagu utama di album ini yaitu “Happy Little Pill” sangat populer dan menduduki puncak tangga lagu di beberapa negara-negara diseluruh dunia.

Lagu itu sangat sukses sehingga dianugerahi status emas oleh Asosiasi Industri Rekaman Australia. Troye Sivan mulai mendapat penghargaan ketika ia memenangkan Teen’s Choice Award dan juga menjadi bagian dari band elit “25 Most Influential Teens of 2014” yang dinamai “Time Magazine”. Tidak lama kemudian Troye Sivan meluncurkan albumnya yaitu *Blue Neighbourhood Trilogy* pada tahun 2015. Didalam single ini Troye Sivan menjadi tenar dan sukses dengan bagian dari singlenya yaitu Youth. Pada tahun 2015 Troye Sivan melakukan tour pertamanya yang dinamakan “*Blue Neighbourhood Tour*”.

Troye Sivan mempunyai kepribadian yang sangat terbuka. Ia mengakui bahwa dirinya seorang *gay* dan dia mulai memperlihatkan ke publik melalui video *youtube* nya pada tanggal 7 Agustus 2013. Sudah menjadi tokoh publik pada saat itu. Hal inilah yang membuat penampilannya sangat membantu anak-anak *gay*

lainnya menerima seksualitas mereka masing-masing. Dia telah dikutip sebagai inspirasi oleh beberapa pemuda *gay* yang berjuang dengan identitas seksual mereka. Video musik yang dimiliki Troye Sivan membantu nya untuk lebih dekat dengan para penggemarnya yang sangat mengaguminya karena menjadi panutan dalam menginspirasi kaum muda *gay* untuk keluar menunjukkan jati diri mereka.

IV.1.2 Video Musik

Video musik yang akan digunakan peneliti sebagai subjek dalam penelitian merupakan video musik yang berjudul *Blue Neighbourhood Trilogy* dinyanyikan oleh Troye Sivan. Video musik yang akan diteliti oleh peneliti ini berdurasi 12.32 menit yang didalamnya menceritakan kisah percintaan seorang *gay* yang penuh dengan konflik.

Gambar IV.3

Cover Blue Neighbourhood Trilogy



Sumber : Wikipedia

Dalam video musik tersebut menceritakan seseorang yang memiliki perbedaan ketertarikan seksual yang tidak hetero dan dianggap sebagai sesuatu hal yang tidak normal dan mendapatkan banyak sekali tanggapan yang berbeda dari orang sekitar baik pro ataupun kontra. *Blue Neighbourhood Trilogy* merupakan rangkaian kisah cinta pasangan gay yang dikemas dalam tiga buah musik yang dirangkai menjadi satu video yang menarik yaitu *Wild*, *Fools*, dan *Talk Me Down*. Single pertama yang dirilis dari album ini yaitu berjudul “*Wild*”. Single pertama Troye dari album ini dirilis pada tanggal 3 September 2015. *Wild* mengisahkan kisah dua orang anak laki-laki yang berteman sejak kecil yaitu Troye Sivan dan Matthew. Mereka sudah bersahabat sejak kecil, tetapi persahabatan mereka terganggu karena ulah Ayah Matthew. Walaupun persahabatan mereka bertentangan, mereka tetap ingin bersahabat dan persahabatan itu menjadi lebih dalam lagi.

Gambar IV.4 Persahabatan Troye Sivan dan Matthew sejak kecil



Sumber : Youtube

Di single kedua yang dirilis dari album ini yaitu berjudul "*Fools*". Di dalam single kedua ini berbeda dari pertama yang dimana di single pertama yang menceritakan kisah persahabatan dua anak laki-laki (Troye Sivan dan Matthew) yang ada sejak kecil. Namun, di single kedua ini menceritakan kisah Troye Sivan dan Matthew di masa sekarang. Di *Fools* ini hubungan mereka semakin lebih dalam dan tak lagi sebatas pada sebuah persahabatan. Pada adegan ini muncul adegan mesra antara Troye Sivan dan Matthew. Namun hubungan terlarang tersebut diketahui oleh Ayah Matthew yang mengakibatkan Ayah Matthew marah besar.

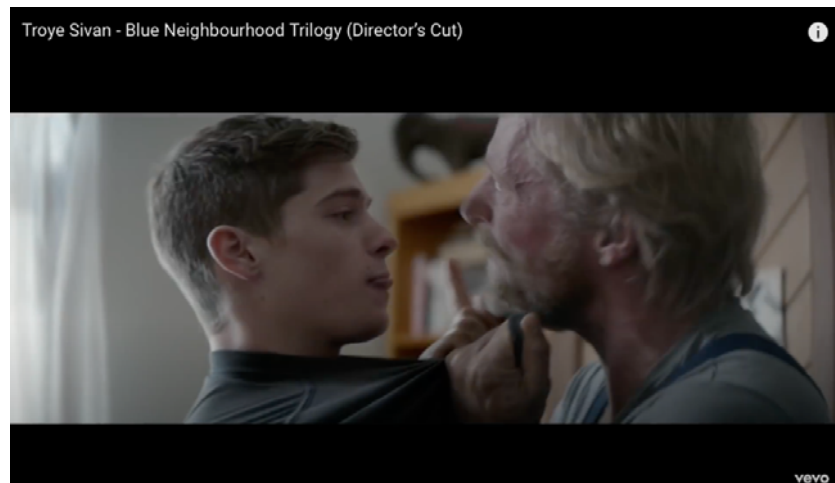
Karena hubungan Matthew dan Troye Sivan ditentang oleh Ayah Matthew sendiri. Hal tersebut membuat Matthew pergi dan menjauhi Troye Sivan. Kemudian Matthew berkencan dengan seorang gadis agar Troye Sivan bisa jauh dari dirinya. Namun hal tersebut membuat Troye Sivan merasakan kebatinan yang sangat luar biasa.

Gambar IV.5 Adegan mesra antara Troye Sivan dan Matthew



Sumber : Youtube

Gambar IV.6 Adegan Ayah Matthew marah



Sumber : Youtube

Di album terakhir dari *Blue Neighbourhood Trilogy* ini yaitu berjudul “*Talk Me Down*”. Di awal scene ini menggambarkan suasana yang gelap dengan setting pemakaman. Hal tersebut menggambarkan bahwa Ayah Matthew meninggal dan ini hal ini cukup membuat hati Matthew sangat terpukul dan sedih. Disini membuat Troye Sivan tidak hanya diam aja melihat Matthew sangat sedih atas peninggalan sang Ayah.

Troye Sivan mencoba untuk hadir di pemakaman Ayah Matthew bertujuan untuk menghibur Matthew. Namun, pada saat itu Troye Sivan melihat Matthew bersama kekasihnya. Perasaan Troye Sivan mulai menciut dan meninggalkan pemakaman tersebut lebih awal. Nampaknya Matthew merasakan kehadiran Troye Sivan. Disaat kekasih Matthew pergi meninggalkan Matthew sendirian di pemakaman, Matthew pergi menghampiri Troye Sivan.

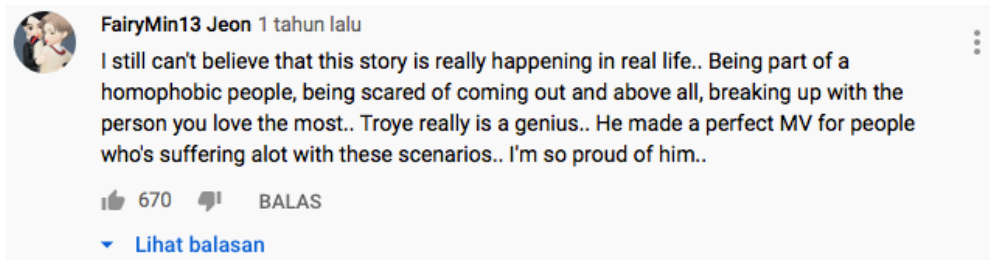
Disana lah mereka berdua saling mengeluarkan emosi yang selama ini tertahan antara Matthew dan Troye Sivan. Keduanya saling berpelukan meluapkan rasa rindu, namun tidak lama kemudian kekasih Matthew kembali dan melihat hal tersebut. Matthew pun meninggalkan Troye Sivan dengan senyuman kemudian pergi dengan kekasihnya meninggalkan Troye Sivan sendiri. Di akhir scene video ini digambarkan bahwa Matthew sedang berdiri di ujung tebing seakan-akan teringat kisah masa lalu cintanya bersama Troye Sivan yang ditentang oleh ayahnya.

IV.1.3 Kritik terhadap video musik *Blue Neighbourhood Trilogy*

Setelah melakukan observasi di media yaitu *youtube*, peneliti menemukan beberapa hal yang menarik selama melakukan observasi ini. Adegan yang ada di dalam video musik *Blue Neighbourhood Trilogy* ini menyampaikan pesan dan Ideologi *gay*. Salah satu hal yang menjadi bagian dari perhatian penulis yaitu ketika video ini diunggah dan menjadi salah satu media sebagai sarana hiburan yang mampu menjadi salah satu tempat berkomentar atau berkritik masyarakat yang menonton video musik ini. Menurut penulis Troye Sivan mengunggah video musik ini di *youtube* sebagai tempat *coming out* terhadap keberadaan komunitas

LGBT dengan tujuan lain untuk menjual ideologi mereka juga. Terdapat beberapa komentar di akun *youtube* Troye Sivan ini sendiri yaitu :

Gambar IV.7 Komentar 1



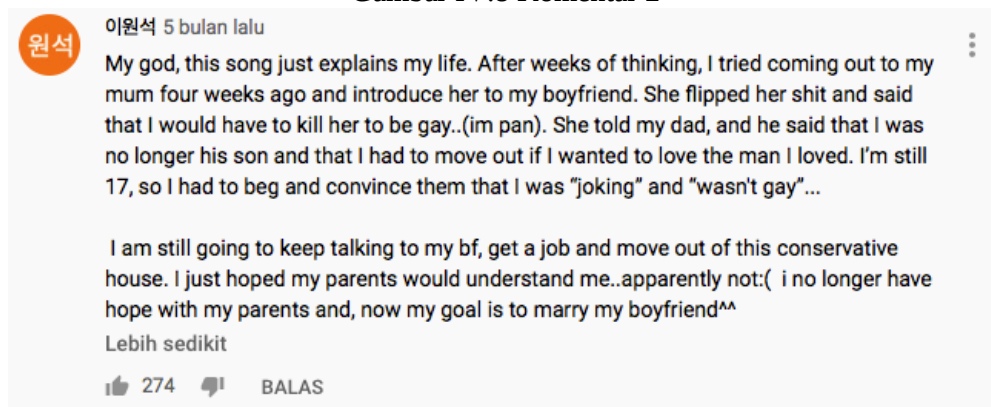
Sumber : Youtube

Seperti komentar diatas yang dimana akun bernama @FairyMin Jeon berkomentar : *“I still can’t believe that this story is really happening in real life.. Being part of a homophobic people, being scared of coming out and above all, breaking up with the person you love the most.. Troye really is a genius. He mad a perfect MV for people who’s suffering a lot with these scenarios.. I’m so proud of him”*.

Yang dimana arti dari komentar diatas yaitu : “Saya masih tidak percaya bahwa cerita ini benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata .Menjadi bagian dari orang-orang homofobik, takut keluar, dan yang terpenting, putus dengan orang yang paling Anda cintai .. Troye benar-benar seorang jenius. . Dia membuat MV yang sempurna untuk orang-orang yang sangat menderita dengan skenario ini ..

Saya sangat bangga padanya”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa akun bernama @FairyMin Jeon menunjukkan bahwa ia termasuk pro dalam cerita yang ada di dalam video musik Troye Sivan ini. @FairyMin Jeon berkata bahwa cerita yang terkandung di dalam video musik ini terjadi di dalam kehidupannya. Dan @FairyMin Jeon merupakan salah satu orang yang homofobik, dan takut menunjukkan dirinya bahwa dia juga seorang homoseksual. Setelah melihat video musik ini @FairyMin Jeon berani untuk *coming out* dan menunjukkan siapa dirinya sebenarnya di masyarakat,

Gambar IV.8 Komentar 2



Sumber : Youtube

Seperti contoh komentar yang kedua diatas yaitu dari akun *china*, dapat dilihat komentar diatas yang dimana komentar diatas berisi : *“My god, this song just explains my life. After weeks of thinking, I tried coming out to my mum four weeks ago and introduce her to my boyfriend. She flipped her shit and said that I would have to kill her to be gay..(im pan). She told my dad, and he said that I was no longer his son and that I had to move out if I wanted to love the man I loved. I’m still 17, so I had to beg and convince them that I was “joking” and “wasn’t gay”...*

I am still going to keep talking to my bf, get a job and move out of this conservative house. I just hoped my parents would understand me..apparently not:(i no longer have hope with my parents and, now my goal is to marry my boyfriend^^

Lebih sedikit

I'm still 17, so I had to beg and convince them that I was "joking" and "wasn't gay"...

I am still going to keep talking to my bf, get a job and move out of this conservative house. I just hoped my parents would understand me..apparently not:(i no longer have hope with my parents and, now my goal is to marry my boyfriend^^".

Yang dimana arti dari komentar diatas yaitu : Ya Tuhan, lagu ini menjelaskan hidupku. Setelah berpikir berminggu-minggu, saya mencoba mengungkapkan kepada ibu saya empat minggu yang lalu dan memperkenalkannya kepada pacar saya. Dia membalikkan kotorannya dan berkata bahwa aku harus membunuhnya untuk menjadi *gay*. Dia memberi tahu ayah saya, dan dia berkata bahwa saya bukan lagi putranya dan bahwa saya harus pindah jika saya ingin mencintai pria yang saya cintai. Saya masih 17 tahun, jadi saya harus memohon dan meyakinkan mereka bahwa saya "bercanda" dan "bukan gay" ...

Saya masih akan terus berbicara dengan pacar saya, mendapatkan pekerjaan, dan keluar dari rumah konservatif ini. Saya hanya berharap orang tua saya mengerti saya..tampaknya tidak :(saya tidak lagi memiliki harapan dengan orang tua saya dan, sekarang tujuan saya adalah menikahi pacar saya ^^".

Dapat ditarik kesimpulan bahwa komentar diatas menunjukkan kisah akun china bahwa dia seorang *gay* dimana dia menceritakan kisah hubungannya bersama pacar sejenisnya yang ditentang oleh orang tuanya. Yang pada akhirnya ia memilih untuk berhenti berharap kepada orang tuanya dan akan menikahi pacar

sejenisnya. Dari sini peneliti melihat bahwa hubungan *gay* yang dialami oleh akun china ini terhalang oleh orang tuanya.

IV.2 Temuan Data dan Pembahasan

Di dalam video musik *Blue Neighbourhood Trilogy* menceritakan kisah sepasang kekasih *gay* yang saling mencintai satu sama lain yaitu bernama Troye Sivan dan Matthew. Sepasang *gay* ini menjalani kisah cintanya dengan berbagai macam konflik yang cukup tragis. Video musik yang akan diteliti oleh peneliti merupakan rangkaian kisah cinta pasangan *gay* yang dikemas dalam tiga buah musik yang dirangkai menjadi satu video yang menarik yaitu *Wild*, *Fools*, dan *Talk Me Down*. Berawal dari kisah persahabatan yang dimulai sejak kecil yaitu Troye Sivan yang merupakan tetangga Matthew. Yang dimana keseharian mereka dilakukan bersama-sama. Namun persahabatan mereka ditentang oleh Ayah Matthew. Walaupun persahabatan mereka ditentang oleh Ayah Matthew, mereka tetap menjalani kisah persahabatan mereka yang berujung menjadi perasaan yang lebih dalam lagi.

Pada awalnya Troye Sivan dan Matthew tidak menyadari bahwa mereka memiliki perbedaan orientasi seksual. Namun semakin beranjak dewasa Troye Sivan dan Matthew menyadari bahwa mereka adalah seorang *gay*. Kenyataan tersebut mereka menerima keadaan dirinya bahwa mereka memiliki orientasi seksual yang berbeda. Semakin dewasa hubungan mereka semakin dalam lagi dan mereka tak lagi sebatas pada sebuah persahabatan, sehingga mereka melakukan hubungan seksual. Namun hubungan terlarang itu diketahui oleh Ayah Matthew. Karena Ayah Matthew melarang hubungan terlarang antara Matthew dan Troye

Sivan ini. Matthew mulai menjauhi Troye Silvan dan mulai berkencan oleh seorang gadis cantik.

Hingga suatu saat Ayah Matthew meninggal hal tersebut membuat Matthew sangat sedih dan terpukul. Hal tersebut membuat Troye untuk datang ke pemakaman untuk menghibur Matthew. Di pemakaman Troye melihat Matthew dengan sang kekasih sedang bersama hal tersebut membuat Troye menyitukan nyali untuk menemui Matthew. Namun hal tersebut membuat Matthew sadar akan kehadiran dari Troye. Kemudian Matthew menghampiri Troye dan berpelukan. Hal tersebut diketahui oleh kekasih Matthew kemudian Matthew meninggalkan Troye sendiri. Kisah Troye Sivan dan Matthew tentu tidak langsung terjadi, ada relasi yang dibangun dalam upaya pendekatan antara Troye Sivan dan Matthew. Penggambaran homoseksual yang dibangun oleh Troye Sivan dan Matthew di dalam video musik *Blue Neighbourhood Trilogy* berupaya digali menggunakan Metode Semiotik.

Dalam mengkaji penggambaran homoseksual yang digambarkan di dalam video musik ini peneliti menggunakan Metode Semiotik milik Ferdinand de Saussure. Metode ini menjelaskan bahwa dalam sebuah tanda terdapat penanda dan petanda. Tanda dalam video musik ini merupakan segala aspek verbal dan nonverbal yang mengandung unsur relasi homoseksual yang digambarkan di dalam *scene* video tersebut. Penanda adalah upaya peneliti untuk menjelaskan segala yang terlihat dari sebuah tanda, sedangkan petanda merupakan makna yang muncul dari sebuah tanda (Vera, 2015:18). Penyajian tanda dalam *scene-scene* ini yang kemudian di teliti oleh peneliti yang berusaha digali maknanya sehingga

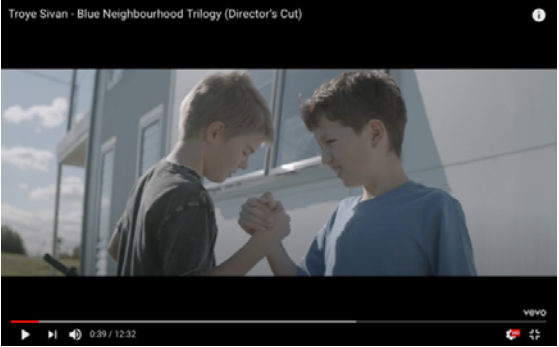
menjadi data penting dalam penelitian ini. Data tersebut kemudian dinarasikan pada beberapa sub bab dibawah ini :

1. Penggambaran Relasi Homoseksual
2. Penolakan terhadap *gay*

IV.2.1 Penggambaran Relasi Homoseksual

Dalam sub judul ini, peneliti akan mengambil beberapa *scene* di dalam video musik *Blue Neighbourhood Trilogy* yang menggambarkan adanya relasi hubungan yang dibentuk dari sepasang homoseksual ini.

Tabel IV.1
Troye Sivan dan Matthew sedang berjabat tangan

Tanda	Aspek Penanda	Aspek Petanda
 Menit (00:00:39)	Troye Sivan dan Matthew sedang berjabat tangan	Terdapat dua orang anak kecil laki-laki yang saling bersama dan berpegangan tangan

Sumber : Peneliti

Pada tabel IV.1 di atas menggambarkan dua orang anak laki-laki bernama Troye Silvan dan Matthew yang sedang bersama dan saling berjabat tangan satu sama lain. Troye yang merupakan satu-satunya teman Matthew di lingkungan rumahnya membuat Troye dan Matthew saling mengenal satu sama lain dan sering melakukan kegiatan bersama-sama.

Menurut De Vito (2009:213), untuk membangun sebuah relasi satu sama lain selalu diawali dengan tahapan *contact*. Dalam tahapan *contact* individu mulai mengenal *interactional contact* atau sebuah interaksi yang pada umumnya ditanyakan oleh orang pada saat berkenalan satu sama lain.

Gambar IV.9

Scene di dalam video musik *Blue Neighbourhood Trilogy*



Sumber :Youtube

Pada *scene* diatas yaitu menggambarkan bagaimana mereka setelah melakukan kegiatan bersepeda bersama. Mereka saling meninggalkan satu sama lain. Di *scene* diatas menunjukkan bagaimana tahapan *contact* yang dilakukan antara Troye dan Matthew yaitu merupakan sebuah interaksi yang dilakukan pertama kali oleh Troye dan Matthew.

First impressions merupakan kesan pertama yang terjadi di dalam sebuah pertemuan satu dengan yang lain. Hal tersebut penting karena akan menentukan tahapan selanjutnya yang akan dilakukan antara dua orang tersebut. Dalam tahap ini, pandangan ke satu dengan lain harus terkesan dengan baik.

Scene diatas merupakan tahap pertemuan pertama Troye dan Matthew yang terjadi di halaman rumah Troye. Tahap pengenalan pertama yang dilakukan oleh pasangan homoseksual itu terjadi tidak jauh berbeda dengan

pasangan heteroseksual. Dalam pertemuan pertama mereka dapat dikatakan cukup singkat karena rumah mereka berdekatan dan akhirnya mereka saling mengenal satu sama lain. Faktor fisik dapat memberikan kesan yang baik dan membuat pasangan yang menjadi cukup dekat dan ingin melangkah ke tahap hubungan selanjutnya. Troye dan Matthew tidak memungkiri bahwa faktor fisik yang melekat pada pasangan homoseksual menjadi sebuah awalan ketertarikan mereka satu sama lain.

Dalam tahap *contact* terdapat proses saling melihat dan mendengar (*perceptual contact*). Ini adalah waktu pertama kali melihat seseorang atau disebut dengan “*first impressions*” (Devito, 2009:213). *First impression* merupakan kesan pertama yang terjadi dalam sebuah pertemuan seseorang dengan yang lain. Hal tersebut penting karena akan menentukan tahapan selanjutnya yang akan terjadi antara dua orang tersebut. Dalam tahap ini juga penampilan fisik merupakan acuan seseorang untuk mendapatkan kesan *first impression* terhadap orang lain.

Tabel IV.2

Troye Sivan dan Matthew sedang berpelukan

Tanda	Aspek Penanda	Aspek Petanda
-------	---------------	---------------

 Menit (00:02:45)	Troye dan Matthew berada diatas ranjang dan saling berpelukan	Kedua lelaki tersebut saling berpelukan dan memberikan kehangatan satu sama lain
--	--	---

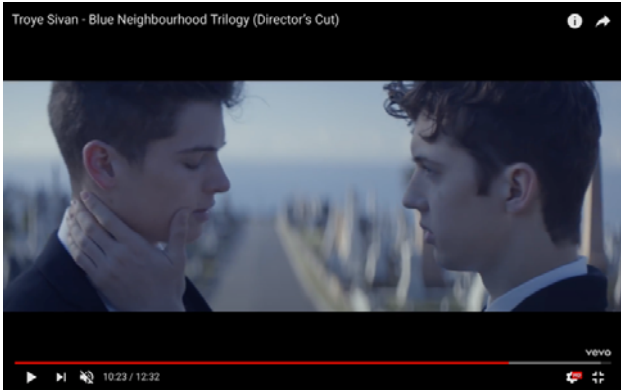
Sumber : Olahan Peneliti.

Pada potong *scene* diatas dapat dilihat bagaimana interaksi yang dilakukan Troye dan Matthew tersebut memperlihatkan bahwa saling memberikan kehangatan dan keterbukaan dalam bersahabat hal tersebut digambarkan di dalam tahap ini (Devito, 2009:213). Semakin banyak mereka mengetahui satu dengan lainnya, semakin dalam juga mereka akan menjalin suatu hubungan. Hal itu dapat disebut bahwa ketika interaksi dilakukan oleh orang yang satu sama lain saling mengenal masuk pada tahap *interactional contact* (Devito, 2009:213).

Dalam pertemuan kali ini, faktor fisik dapat memberikan kesan yang baik dan membuat pasangan yang menjadi informan ini ingin melangkah ke tahap hubungan yang lebih serius. Mereka semua tak memungkiri bahwa faktor fisik yang melekat pada pasangan menjadi awal ketertarikan mereka terhadap pasangan masing-masing satu sama lain.

Tabel IV.3

Troye Sivan dan Matthew bertemu

Tanda	Aspek Penanda	Aspek Petanda
 Menit (00:10:23)	Troye dan Matthew bertemu di pemakaman Ayah Matthew	Kedua lelaki tersebut saling mengeluarkan emosional satu sama lain dan mereka berpelukan

Sumber : Olahan Peneliti.

Di dalam tabel IV.2.1.3 digambarkan dimana Troye Sivan menghampiri Matthew di pemakaman Ayah Matthew. Seorang *gay* akan memiliki kecemasan yang tinggi ketika seseorang yang dia cintai mengalami kesedihan. Di *scene* ini Troye mencoba untuk memberi ketenangan kepada Matthew. Segala perhatian dari memberi sentuhan *gesture* tubuh diberikan ke Matthew. Pendekatan yang digambarkan di *scene* ini oleh pasangan homoseksual ini menunjukkan masih peduli satu sama lain meskipun mereka sudah mengakhiri hubungan mereka.

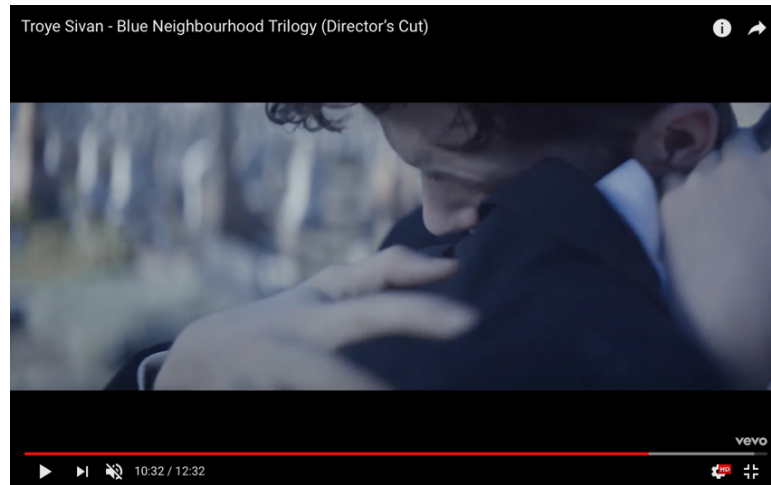
Pada *scene* diatas merupakan sebuah percakapan yang dilakukan antara Troye dan Matthew secara langsung pada saat mereka bertemu di pemakaman Ayah Matthew. Dalam tahap *contact* terdapat *interactional contact*, dimana sebuah interaksi yang pada umumnya dilakukan oleh orang baru saling mengenal (Devito, 2009:213). Troye dan Matthew mulai melakukan tahap dimana mereka

melakukan *interactional contact*. Dapat dilihat dari *scene* diatas terjadinya adanya interaksi untuk saling berbagi informasi satu dengan yang lain.

Dalam interaksi yang dilakukan Troye dan Matthew tersebut memperlihatkan bahwa mereka saling memberi dan menerima informasi tanpa disadari mereka melakukan proses dalam tahap ini. Semakin banyak mereka mengetahui satu sama lainnya, semakin dalam juga mereka akan menjalin suatu hubungan. Hal tersebut kemudian sesuai dengan yang dinyatakan Devito bahwa ketika interaksi dilakukan oleh orang saling mengenal mereka masuk pada tahap *interactional contact* (Devito, 2009:213).

Gambar IV.10

Scene di dalam video musik Blue Neighbourhood Trilogy



Sumber : Youtube

Dapat dilihat dari cuplikan *scene* diatas bahwa Matthew sedang bersedih dikarenakan dia sedang berduka Ayah nya yang telah meninggal dunia. Troye mengetahui hal tersebut langsung memberi pelakukan ke Matthew, hal tersebut berguna untuk menenangkan perasaan dan memberi ketenangan terhadap Matthew. Seorang *gay* tidak akan membiarkan orang yang disayang larut dalam kesedihan.

Scene tersebut menggambarkan tahap *involvement* dimana kuantitas dan kualitas hubungan interpersonal meningkat, dan pasangan tersebut bicara lebih jauh tentang hubungan (Devito, 2009:214). Tahapan yang dilakukan Troye dan Matthew berada pada tahap saling peduli dan memberi perhatian satu sama lain.

Troye berusaha masuk ke dalam tahapan pendekatan yang lebih dalam lagi mengintenskan interaksi. Segala perhatian dari menenangkan dan merangkul

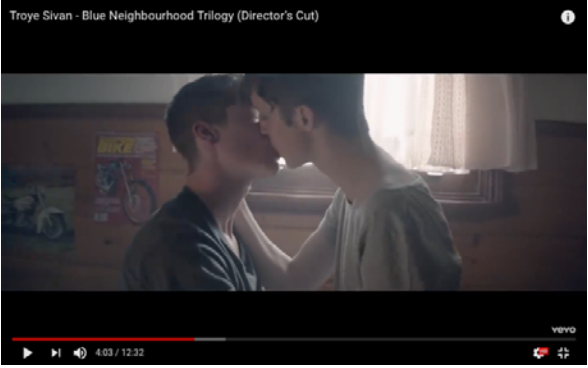
merupakan sebuah bentuk pendekatan yang dilakukan untuk memberi ketenangan lebih dalam lagi. Secara tidak langsung Troye berusaha meningkatkan menunjukkan daya tariknya lebih dalam lagi di hadapan Matthew.

Sesuai teori yang dikemukakan oleh Devito (2009:214). Di dalam teori tersebut dikatakan bahwa dalam tahapan *involvement* terdapat proses dimana saling mengetahui pribadi masing-masing. Kegiatan tersebut dilakukan oleh Troye dan Matthew dengan cara memberi perhatian yang lebih satu sama lain.

Pendekatan yang dilakukan pasangan heteroseksual tersebut sejalan dengan pendekatan yang dilakukan proses homoseksual yang dimana pada tahap ini mulai mengenal satu sama lain lebih dalam dengan cara menunjukan adanya kepedulian dan pendekatan yang diberikan lebih intens satu sama lain.

IV.2.2 Penolakan terhadap *gay*

Tabel IV.4

Tanda	Aspek Penanda	Aspek Petanda
 Menit (00:04:03)	Troye dan Matthew berada diatas ranjang dan sedang berciuman	Kedua anak laki-laki tersebut merasa nyaman dan tidak merasa terganggu dengan bagian tubuh mereka yang bersentuhan

Troye dan Matthew sedang berciuman

Sumber : Olahan Peneliti.

Pada tabel IV.4 diatas terdapat *scene* dimana dua orang laki-laki yaitu Troye dan Matthew sedang berada diatas ranjang sedang berciuman. Hal ini menggambarkan bahwa kedua orang tersebut tidak merasa terganggu dengan saling bersentuhan bagian tubuhnya. Di dalam penggambaran diatas dapat dilihat bagaimana mereka berdua memiliki kedekatan yang lebih sehingga mereka tidak merasa canggung pada saat bagian dari tubuh mereka bersentuhan. Hal ini memperlihatkan bahwa hubungan kedua pasangan ini telah sampai pada tahap *intimacy*.

Pasangan *gay* sering sudah memiliki ikatan emosi satu sama lain akan merasakan adanya kenyamanan karena mereka sudah memiliki *intimacy* dan secara umum pasangan ini tidak mau mencoba untuk mencari pasangan yang lain (Praptiningsih, 2015:78). Mereka sudah dapat menentukan bahwa hubungan yang terjadi di antara mereka bukan lagi sebatas saling kenal, tetapi sudah berkembang dan mulai terikat emosi satu sama lain.

Dapat dilihat dari *scene* di atas dapat dilihat mereka menunjukkan keterbukaan satu sama lain. Mereka melakukan adegan ciuman tersebut dikamar Matthew. Sangat jarang pasangan homoseksual melampiaskan cinta mereka pada tempat-tempat yang bersifat privat. Dalam tahap *intimacy*, mereka mulai menjaga hubungan yang ada diantara mereka, ditunjukkan dengan adegan ciuman yang dilakukan dirumah Matthew.

Ciuman menjadi salah satu perilaku komunikasi nonverbal yang digunakan untuk mengekspresikan kasih sayang antarpribadi. Penggambaran

ciuman merupakan salah satu ekspresi kasih sayang dalam hubungan berpasangan (Ulviati, 2019:104). Mereka melakukan ciuman sebagai bentuk tahapan yang ketiga yaitu *intimacy*.

Setelah *scene* diatas terjadi yaitu diceritakan ketika mereka saling melakukan hubungan fisik yaitu berciuman yang mereka lakukan diatas ranjang kamar Matthew lalu Ayah Matthew datang ke kamar Matthew dan melihat Troye dan Matthew sedang melakukan hubungan fisik yaitu berciuman satu sama lain. Hal tersebut membuat Ayah Matthew merasa kaget dan marah disaat menemukan anaknya berada diatas ranjang dan berciuman dengan teman laki-lakinya yaitu tetangganya sendiri (Troye).

Gambar IV.11

Scene di dalam video musik Blue Neighbourhood Trilogy



Sumber : Youtube

Troye dan Matthew yang tadinya melakukan hubungan fisik satu sama lain menjadi kaget dan terbangun karena Ayah Matthew tanpa diduga masuk ke kamar Matthew. Kemudian Matthew menghampiri ayahnya yang terlihat marah melihatnya berciuman bersama Troye. Dapat dilihat dari ekspresi dan *gesture* tubuh yaitu tangan dari Ayah Matthew menandakan bahwa Ayah Matthew sangat marah dan tidak menyangka bahwa anaknya adalah seorang *gay*. Inilah salah satu alasan mengapa kelompok LGBT tidak bisa diterima secara terbuka bahkan oleh lingkungan terdekat nya sekalipun yaitu keluarga.

Tabel IV.5

Penolakan Matthew atas kehadiran Troye

Tanda	Aspek Penanda	Aspek Petanda
 Menit (00:06:12)	Troye menghampiri Matthew di tempat kerja Ayah Matthew. Lalu Matthew mengusir Troye.	Adanya penolakan Matthew terhadap kehadiran Troye.

Sumber : Olahan Peneliti.

Pada *scene* diatas digambarkan bagaimana Troye yang sedang menghampiri Matthew ditempat kerja Ayah Matthew. Lalu Matthew menolak akan kehadiran Troye karena akibat kejadian Ayah Matthew mengetahui

hubungan yang sedang mereka lakukan. Hal yang dilakukan Matthew pada tabel diatas yaitu mengusir Troye untuk pergi dalam kehidupannya. Hal tersebut disaksikan oleh Ayah Matthew. Ayah Matthew melihat bahwa anaknya mengusir teman laki-lakinya dari tempat kerja nya.

Gambar IV.12

Scene di dalam video musik Blue Neighbourhood Trilogy



Sumber : Youtube

Dapat dilihat dari cuplikan gambar diatas bahwa Ayah Matthew bangga dan senang terhadap tindakan yang dilakukan Matthew terhadap Troye. Ayah Matthew sangat menginginkan bahwa anaknya berada di jalan benar. Namun sebaliknya dapat dilihat dari raut muka dari Matthew bahwa ia sangat terpaksa melakukan tindakan yang barusan dia lakukan terhadap Troye. Matthew terlihat sedih karena memperlakukan tindakan yang keji terhadap orang yang dia cintai yaitu Troye.

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa orang-orang menolak keras akan kehadiran kelompok LGBT atau biasa disebut *homophobic*. *Homophobic* yaitu

ketakutan tersendiri dalam berinteraksi dan berhubungan dengan homoseksual karena hal tersebut dianggap dapat memberikan pengaruh yang buruk.

Tabel IV.6

Troye Sivan dan Matthew saling berpandangan

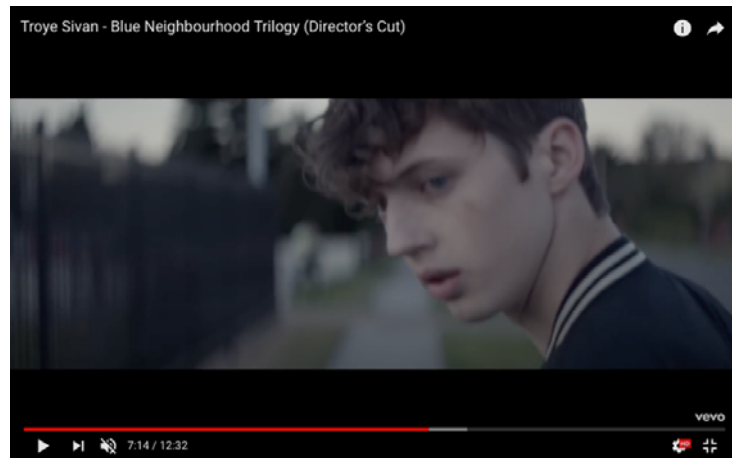
Tanda	Aspek Penanda	Aspek Petanda
 Menit (00:07:12)	Troye bertemu Matthew sedang berjalan dengan pacar barunya.	Seorang Troye menyaksikan Matthew sedang bergandengan tangan dengan kekasih barunya.

Sumber : Olahan Peneliti.

Di dalam tabel IV.6 digambarkan bahwa Troye bertemu Matthew yang sedang jalan dengan pasangan barunya. Di dalam *scene* tersebut juga Troye terlihat heran karena Matthew menjalin hubungandengan seorang perempuan. Itu memperlihatkan bahwa Matthew menjadi seorang yang menjalin hubungan dengan rekan heteroseksualnya.

Gambar IV.13

Scene di dalam video musik Blue Neighbourhood Trilogy



Sumber : Youtube

Dapat dilihat dari raut wajahnya Troye bahwa dia sedih pasangan homoseksualnya menjalin hubungan dengan orang lain. Kembalinya Matthew dalam menjalin hubungan dengan rekan heteroseksualnya menandakan bahwa ia menolak akan hadirnya kaum LGBT.

Penolakan terhadap kaum LGBT dapat mengakibatkan depresi yang cukup besar. Dalam *scene* tersebut digambarkan bahwa menjadi seorang *gay* merupakan sesuatu yang memalukan dan dibenci oleh orang sekitarnya karena dianggap tidak normal. Hal tersebut terjadi dikarenakan persepsi dan penolakan orang lain terhadap kaum homoseksual sehingga terbentuk lah perilaku diskriminasi serta penolakan terhadap kamu homoseksual (Papilaya, 2016).

Tabel IV.7

Adegan Matthew bunuh diri

Tanda	Aspek Penanda	Aspek Petanda
 Menit (00:11:24)	Matthew melakukan tindakan bunuh diri	Matthew terpuruk dengan keadaan pada akhirnya yang dilakukan Matthew adalah bunuh diri

Sumber : Olahan Peneliti.

Di dalam *scene* diatas dapat dilihat bahwa Matthews sedang menunjukan adegan bunuh diri. Dalam adegan sebelumnya Matthew mengalami kejadian yang membuat dirinya frustrasi. Karena Matthew mengalami banyak sekali tindakan penolakan mulai dari Ayahnya sendiri yang melarang hubungannya dengan Troye dan kematian Ayahnya sendiri membuat Matthew sangat terpuruk. Hal ini membuat Matthew merasa bahwa hidupnya sudah tidak lagi dibutuhkan. Tindakan yang dilakukan Matthew ini merupakan cerminan dari fenomena yang banyak terjadi di kehidupan nyata.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kaum homoseksual memiliki keterbatasan dalam berekspresi dan menunjukan jati diri yang sebenarnya karena orang-orang disekitar yang masih menganggap kaum homoseksual sebagai

sesuatu yang aneh dan tidak normal. Kaum ini selalu dipandang sebelah mata dan tidak berdaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

VI. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari video musik blue neighbourhood trilogy mengenai penggambaran homoseksual, maka peneliti menemukan bahwa pasangan homoseksual dalam membangun relasi melalui tahap *contact* dan hal tersebut tidak jauh berbeda dengan heteroseksual. Mereka bertemu dan melakukan tatap muka yang kemudian menimbulkan *first impression* layaknya pasangan heteroseksual. Begitupula dalam tahap *involvement*. Mereka melakukan tahapan *intensifying* dalam *involvement* untuk mengintenskan hubungan yang sedang mereka jalani.

Namun ada hal yang menarik yaitu dalam tahap *intimacy* pasangan homoseksual mulai membangun batasan dengan lingkungan sekitarnya. Mereka menentukan siapa yang akan dimasukkan dan siapa yang tidak akan dimasukkan ke dalam batasan yang telah mereka bangun. Ketika ada batasan mereka mulai menjaga jarak karena batasan itu membuat hubungan pasangan homoseksual ini mulai perlahan berpisah. Namun meskipun ada batasan tersebut mereka tetap saling mencintai meskipun tidak bisa saling memiliki.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai pengetahuan serta dapat dijadikan referensi mengenai penggambaran homoseksual dalam media khususnya dalam video musik dengan menggunakan metode semiotika Ferdinand de Saussure

analisis yang ditemukan peneliti yaitu tanda dan petanda yang ada di dalam video musik *Blue Neighbourhood Trilogy*. Namun peneliti juga berharap agar kedepannya penelitian yang serupa dilakukan kembali, diharapkan agar dapat diperdalam lagi mengenai penelitian tersebut dengan baik menggunakan metode semiotika lainnya yaitu menggunakan teori dari Pierce karena homoseksual memiliki banyak sisi yang dapat diteliti mulai dari pendekatan, orientasi seksual, *gesture*, busana, pembukaan identitas diri, dan masih banyak lagi. Diharapkan juga bahwa penelitian ini dapat mendatangkan manfaat yang besar dalam bidang akademik serta menjadi contoh yang baik bagi penelitian sejenis selanjutnya.

V.2.2 Saran Praktis

Setelah melakukan penelitian dengan menganalisis video musik Troye Silvan yang berjudul *Blue Neighbourhood Trilogy*, peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat dalam memahami berbagai macam video musik yang lainnya mampu menceritakan mengenai kehidupan LGBT yang diharapkan dapat memberikan kesan yang bagus agar dapat diterima di kaum heteroseksual lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alimi, M. Y. (2004). *Dekonstruksi Seksualitas Poskolonial*. Yogyakarta : LKis Yogyakarta.
- Devito, Joseph A. (2009). *The Interpesonal Communication Book*. United States of America.
- Devito, Joseph A. (2016). *The Interpersonal Communication Book*. United States Of America.
- Hanum, Farida. (2018). *Kajian & Dinamika GENDER*. Malang : Intrans Publishing.
- Moerdjati, Sri. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya : PT. REVKA.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2011). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oetomo, Dede. (2001). *Memberi Suara Pada Yang Bisu*. Yogyakarta : Galang Press Yogyakarta.
- Railton, Diane. Watson, Paul. (2011). *Music video and the politic of Representation*. Donnely, University of Southampton.
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sobur, Alex. (2015). *Analisis Teks Media*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekantono, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sunarto, Kamanto. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Vernallis, Carol. (2004). *Experiencing Music Video : Aesthetic and Cultural*

Context. English : Columbia University Press.

Vernallis, Carol. (2013). *Unruly media : Youtube, Music Video, and The Digital cinema*. English : Columbia University Press.

Jurnal:

Agnes, L.L. Loisa. Riris. (2018). “Representasi gay melalui penggunaan warna”. Jurnal Komunikasi. Vol.2, No.2, 417-425.

Arsandy, Laksmi W. “Representasi identitas gay dalam film “Cinta yang dirahasiakan”. “Commonline Departement Komunikasi, Vo.4, No.1, 438-451.

Binekasri, Romys. (2014). “Analisis semiotika homoseksual pria pada film Arisan 2”. Wacana, Vol.13, No.2, 90-108.

Stenly, Eric. (2013). “Strategi Pasangan Gay Dalam Committed Romantic Relationships Maintenance”. Jurnal Komunikasi, Vol.1, No.2, 1-15.

Kaya, Jessica Belinda. (2016). “Representasi homoseksual dalam film the Imitation Game”. Jurnal E-Komunikasi, Vol.4, No.1, 1-12.

Nanda, K.A.G. Joni, I.D.A.S. (2018). “Proses pengungkapan diri (self disclosure) Kaum gay dalam mencari pasangan pada aplikasi Tinder”. E-Jurnal Medium, Vol.1, No.1, 1-11.

Papilaya, J.O. (2016). *Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) dan keadilan sosial* 3. PAX HUMANA 3, 025-034.

Praptiningsih, Novi Andayani. (2015). “Komunikasi verbal dan non-verbal dalam Jalinan ikatan Committed Relationship pada pasangan gay”. Social Polites, Vol.16, No.1, 75-88.

Stenly, Eric. (2013). “Strategi pasangan gay dalam Committed Romantic Relationships Maintenance”. Jurnal Komunikasi, Vol.1, No.2, 1-15.

Syahputra, Rusman Hadi, Yuliana, Gati Dwi. (2016). “Komunikasi homoseksual berbasis teknologi”. Jurnal Komunikasi Indonesia, Vol.1, No.2, 137-153.

Ulviati, Eva. (2019). “Representasi ciuman romantis-seksual dalam film Ada Apa Dengan Cinta?”. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.16, No.1, 91-106.

Veritasia, Mytha Eliva (2014). “Pengungkapan informasi privat tentang identitas seksual gay kepada orang lain”. Commonline Departement Komunikasi,

Internet:

Bandit, Clean. (2017, 17 Maret). Symphony (Feat. Zara Larsson) (Official Music Video). Youtube [on-line]. Diakses pada tanggal 19 Januari 2021 dari https://www.youtube.com/watch?v=aatr_2MstrI

Biografi. (2019, 22 Juni). Biografi Troye Sivan. Blogspot [on-line]. Diakses pada tanggal 19 Januari 2021 dari <https://biografiartiss.blogspot.com/2019/06/biografi-troye-sivan.html>

Hozier. (2014, 25 Maret). Take Me To Church. Youtube [on-line]. Diakses pada tanggal 19 Januari 2021 dari <https://www.youtube.com/watch?v=PVjiKRfKpPI>

LLC, Macklemore. (2012, 2 Oktober). MACKLEMORE & RYAN LEWIS – SAME LOVE feat. MARY LAMBERT (OFFICIAL MUSIC VIDEO). Youtube [on-line]. Diakses pada tanggal 19 Januari 2021 dari https://www.youtube.com/watch?v=hlVBg7_08n0

Sivan, Troye. (2016, 9 Agustus). Blue Neighbourhood Trilogy (Directs cut). Youtube [on-line]. Diakses pada tanggal 19 Januari 2021 dari <https://www.youtube.com/watch?v=5xCMF7jsDJI>

Wikipedia. (2021, 15 Januari). Blue Neighbourhood . Wikipedia [on-line]. Diakses pada tanggal 19 Januari 2021 dari https://en.wikipedia.org/wiki/Blue_Neighbourhood

Skripsi:

Saputra, Enos A. (2016). Penerimaan Remaja Mengenai Seksualitas Perempuan Dalam Video Klip Maroon V “*Animals*”. Skripsi. FIK. Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya. Diakses dari <http://repository.wima.ac.id/7527/>

Yohana, Maria T. (2020). Penggambaran Tubuh Perempuan Dalam Video Klip “Tubuhku Otoritasku” Tika & The Dissidents. Skripsi. FIK. Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya. Diakses dari <http://repository.wima.ac.id/22364/>

